

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA ULUJANGANG  
KEC. BONTOLEMPANGAN KAB. GOWA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Sosiologi Agama (S.Sos) Jurusan Perbandingan Agama pada Fakultas  
Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**OLEH :**

**N A S R I**

**30400108017**

**FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN ( UIN )  
MAKASSAR**

**2013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan senantiasa mengharapakan Ridha Allah SWT, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa penulisan skripsi merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 10 Februari 2013

Penyusun



NASRI  
30400108017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

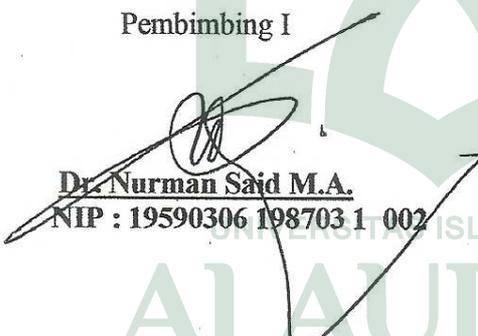
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara NASRI NIM: 30400108017, Mahasiswa jurusan sosiologi agama pada fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, dengan judul “peranan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang kec. Bontolempangan kab. Gowa. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan di proses selanjutnya.

Makassar, 27 Nopember, 2012

Pembimbing I

  
Dr. Nurman Said M.A.  
NIP : 19590306 198703 1 002

Pembimbing II

  
Dr. Indo Santalia, M.Ag.  
NIP : 19621231 199703 2 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa“, yang di susun oleh saudara Nasri, NIM: 30400108017, Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 21 Februari 2013 bertepatan dengan tanggal 14 Jumadil Ula 1433 H, dinyatakan telah dapat di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 10 Februari 2013

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag.

Sekretaris : Wahyuni, S. Sos. M. Si.

Munaqisy I : Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.

Munaqisy II : Dra. Hj. A. Nirwana, M.HI.

Pembimbing I : Dr. Nurman Said M.A.

Pembimbing II : Dr. Indo Santalia, M. Ag.



Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin Filsafat dan  
Politik UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Arifuddin, M. Ag  
NIM: 19691205 199303 1 001

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh Umat manusia. Shalawat dan salam, penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat, serta kepada umatnya yang selalu setia mengikuti petunjuk-petunjuknya hingga akhir zaman, serta sebagai pengembangan misi dakwah dalam menyampaikan kebenaran kepada manusia sehingga senantiasa berada di jalan yang haq.

Dengan taufik, rahmat dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan SKRIPSI ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas ushuluddin, Filsafat dan Politik, Program studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul "Peranan Pemerintah dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan kab. Gowa", sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya yang masih sangat sederhana. Namun, penulis persembahkan kehadiran para pembaca yang budiman, semoga setelah menelaah isinya berkenan meluangkan waktunya

untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini.

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan ikhlas telah memberi bantuan dan partisipasinya dalam usaha penyelesaian skripsi ini terutama ditujukan kepada:

1. Yang tercinta dan tersayang orang tua penulis yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis mulai dari kecil hingga sampai sekarang ini dengan penuh kasih sayang, *I love You*.
2. Ucapan terima kasih tak henti-hentinya di curahkan kepada keluarga terdekat penulis karena dengan do'a dan dorongan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah mencurahkan segenap perhatian dalam membina dan memajukan UIN Alauddin Makassar.
4. Prof. Dr. H. Arifuddin Ahmad, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Pembantu Dekan I, II, dan III,
5. Dr. Nurman Said, M.A. selaku pembimbing I dan Dr. Indo Santalia, M.A selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Andi Nirwana, M. Hi. selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama dan Ibu Wahyuni S. Sos, M. Si. selaku Sekertaris Jurusan

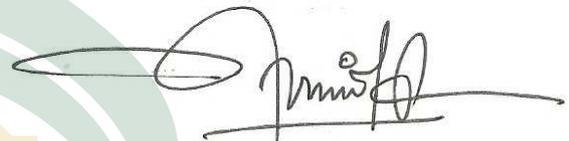
Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

7. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
8. Kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar serta seluruh karyawannya yang telah berkenan meminjamkan buku-buku referensinya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Muchsin Maulana S. Pd. selaku kepala desa beserta para staf, atas data-data dan informasi yang telah diberikan.
10. Kepada Tokoh masyarakat, dan tokoh agama desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan Kab. Gowa yang telah meluangkan dan memberikan jawabannya sehingga membantu terselesainya skripsi ini
11. Sahabat-sahabatku Dzulqarnain, Indah, Iheny, Ratna, Aswad, Ira, Jusran, Ridho, Andi Ansar, Eny, Arsyad, Oji, Saiful, Asrawati Kasmang, Sri Rahmawati, Ardiansya dan terkasih Nur Ratna Dewi yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan balasan yang terbaik kepada semuanya.
12. Kepada teman- teman KKN Labakkang Pangkep yang telah memberikan bantuannya baik materil maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa se-Almamater dan pihak lain yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan partisipasi, penulis ucapkan banyak terima kasih. Semoga mendapat limpahan rahmat dan amal yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan Negara.

Samata Gowa, 03 Februari 2013

Penulis



NASRI



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Beberapa Pengertian.....	12
B. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kelompok Tani.....	20
C. Kesejahteraan dalam Pandangan Islam atau dalam Kacamata Islam.....	22
D. Motivasi Kerja dalam Islam .....	2
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
1. Jenis Penelitian .....	29
2. Jenis dan Sumber Data .....	29
3. Metode Pengumpulan Data .....	30

4. Populasi dan Sampel.....	31
5. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
B. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang.....	42
C. Efektifitas Kegiatan Yang Dilakukan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang.....	65
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang.....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Implikasi dan Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Batas Wilayah Desa Ulujangang .....	37
Tabel 2: Kondisi Geografis .....	38
Tabel 3: Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 5: Secara Presentase Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	40
Tabel 6: Banyaknya Hewan Ternak di Desa Ulujangang.....	41
Tabel 7: Daftar Jamah Haji Yang Berangkat Setiap Tahunnya Mulai Tahun 2008 – 2012 Desa Ulujangang.....	49
Tabel 8: Daftar Calon Tunggu Jamaah Haji Kabupaten Gowa Tahun 2008 – 2013.....	50

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I : Struktur Pemerintahan Desa Ulujangang .....	42
Bagan II : Pengurus Harian Kelompok Tani Desa Ulujangang .....	64



## ABSTRAK

Nama Penulis : N A S R I  
NIM : 30400108017  
Judul Skripsi : Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

---

Skripsi ini adalah studi tentang "peranan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang, untuk mengetahui peranannya dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang.

Penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif, adapun data kuantitatif hanya sebatas kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyajikan data menggunakan metode observasi dan wawancara (tatap muka) untuk memperoleh data yang akurat, objektif serta konkrit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang secara simbolik sudah nampak dari luar, sedangkan langkah-langkah kelompok tani ditinjau dari segi keorganisasiannya sudah memiliki perencanaan yang baik dalam segala bentuk penyusunan programnya namun belum dapat terealisasi dengan baik dan efektif, hal ini dikarenakan karena kurangnya campur tangan pemerintah dan pihak yang seharusnya ikut bertanggungjawab dalam lembaga tersebut. Sebab lain dipengaruhi kurangnya kesadaran oleh masing-masing anggota dalam menumbuhkan kekompakan dalam pertanian. Hal lain yang mendukung kegiatan ini adalah terbinanya kelompok tani dan adanya bantuan dari pemerintah daerah dan pusat, melihat adanya bantuan tersebut dipandang perlunya perhatian lebih dapat memperkuat peranannya.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai masalah sosial yang telah melanda bangsa Indonesia saat ini, salah satu di antaranya adalah masalah kemiskinan. Ini merupakan masalah sosial yang harus dihadapi secara terencana, karena jika tidak diperhatikan dan tidak di tangani secara terencana, dapat berpengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat, baik sekarang maupun yang akan datang. Dengan masalah kemiskinan itu, masyarakat dapat menggunakan segala cara untuk mempertahankan hidupnya tanpa memperhatikan dampak negative yang dapat timbul atau yang ditimbulkan baik terhadap diri mereka sendiri maupun terhadap orang lain disekitarnya.

Pengentasan kemiskinan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak dahulu hingga sekarang, tidak ada satu negara pun yang menginginkan rakyatnya mengalami kemiskinan karena itu sejalan dengan komitmen nasional, kemiskinan merupakan masalah pokok yang penanganannya harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan bidang kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat yang berbunyi:

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesi dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan kesejahteraan dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan,

maka di susunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang bekedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>1</sup>

Dengan demikian, penanganan kemiskinan adalah tanggung jawab kita semua sementara yang harus dilakukan sungguh-sungguh, berkelanjutan, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan berdasarkan keadilan sosial yaitu kesesjahteraan. Oleh karena itu, yang menjadi sumber penting dalam memecahkan masalah kemiskinan adalah kepedulian sesama.

Antara kesejahteraan dengan Islam sangat erat kaitanya. Dalam islam diajarkan bagaimana manusia harus mencapai yang namanya kesejahteraan demi kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Sebagai mana telah dijelaskan bahwa kesejahteraan merupakan kunci utama untuk dapat membantu saudara kita yang sedang membutuhkan. Islam selalu mengajarkan kita untuk saling tolong-menolong sesama manusia dan inipun sesuai dengan kehidupan sosial yakni manusia tidak dapat hidup tanpa pertolongan orang lain. Oleh karena itu, untuk mencapai kesejahteraan hidup, kita harus saling tolong menolong dan mengajarkan kebajikan dengan jalan yang benar. Hal tersebut dapat dilakukan oleh orang seorang, kelompok, organisasi dan lain-lain sebagainya.

Sejahtera merupakan suatu keadaan yang diinginkan oleh semua orang. Namun tidak semua orang mampu mencapai dengan mudah karna takaran

---

<sup>1</sup>Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*, 1994. (Cet. X; Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2011). H. 22.

kesejahteraan itu sendiri berbeda-beda sesuai dengan bagaimana individu itu memandang konsep kesejahteraan. Disamping itu, kekayaan alam pun belum mampu mensejahterahkan masyarakat yang disekitarnya. Contohnya kita lihat pada negara kita sendiri yakni Indonesia yang dimana kita ketahui bahwa negara kita terkenal dengan kekayaan alamnya yang melimpah ruah namun hal tersebut kontradiksi dengan jumlah penduduk miskin yang hampir separuh dari penduduk Indonesia sebagaimana yang tercantum pada data World Bank tentang jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Selain krisis ekonomi, negara kita ini juga mengalami krisis keadilan Sosial atau Hak Asasi Manusia (HAM). Kedua hal ini bukan hanya sekedar terjadi di negara tercinta ini namun terjadi pada tingkat yang mengkhawatirkan. Kegiatan pembangunan pada berbagai sektor atau lingkungan suatu usaha telah banyak mengakibatkan kerusakan alam yang serius baik di darat, di laut dan pada saat yang sama telah memporak-porandakan system sosial ekonomi dan budaya masyarakat di seluruh Indonesia.<sup>2</sup> Dalam ayat lain surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءَاتِنِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

<sup>2</sup> Jim Ife dan Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Cet I edisi ke III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). h. 4.

Terjemahan:

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>3</sup>

Dalam Firman Allah Swt yang lain QS Ar Ruum: 41 berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahan:

41. Telah nampak kerusakan di darat dan di lautan disebabkan karena perbuatan tangan (maksiat) manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".<sup>4</sup>

Dalam hal ini pemerintah kabupaten Gowa membentuk program gabungan kelompok tani yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan system dalam pertanian guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gowa khususnya di desa Ulujangang. Selain memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta sehingga dapat memahami proses penumbuhan kelompok, pengembangan kelompok untuk meningkatkan kemampuan kelompok dan pentingnya gabungan kelompok tanisebagai pelaku usaha dalam melaksanakan Agribisnis (usaha yang berhubungan dengan tanah

<sup>3</sup>Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Toha Putera, 1996), hal. 673.

<sup>4</sup>*Ibid.* hal. 721.

pertanian). Sesuai penjelasan dari gabungan kelompok tani diatas maka segala tujuan dan rencana kerja akan disalurkan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ulujangang.

Desa Ulujangang salah satu desa dari delapan desa yang ada dan terletak di Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa sekitar 10 km dari pusat kecamatan. Desa ini adalah desa baru sejak dari desa Bungaya menjadi desa Julumate'ne pada tahun 1988 kemudian menjadi desa Ulujangang pada tahun 2001 sampai sekarang yang menjadi lokasi penelitian sebagai bahan penulisan skripsi. desa Ulujangang berbatasan masing-masing sebelah utara berbatasan dengan desa Julumata'ne, sebelah Timur desa Tonrorita Kecamatan Biringbulu, sebelah Selatan berbatasan dengan kel. Lauwa Kecamatan Biringbulu dan sebelah Barat bersebelahan dengan dusun Rappodaeng Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya kab. Gowa.

Masyarakat setempat sebagian besar bermata pencaharian petani atau dalam bidang bercocok tanam, hal tersebut memberikan gambaran terhadap tingkat pendapatan yang berbeda pada deretan status ekonomi lemah, oleh karena itu masyarakat menggunakan cara pertaniannya yang masih sederhana dan baru sebagian kecil yang mencapai pada penggunaan teknologi modern sekarang ini, begitu juga sistem yang belum terlalu mendukung dalam peningkatan masalah pertanian.

Berangkat dari masalah tersebut, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian terhadap Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ulujangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa sebagai sasaran

atau objek pelaksanaan dari program tersebut guna meningkatkan pengetahuan tentang sistem pertanian yang lebih modern, sehingga meningkatkannya menuju terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang. Untuk menunjang hal tersebut perlu kiranya penjelasan tentang cara-cara yang nantinya akan dilakukan yakni meneliti terlebih dahulu kesesuaian program gabungan kelompok tani dengan tingkat kebutuhan masyarakat dalam bidang pertanian, kemudian mencari tahu tentang kendala-kendala apa yang menjadi penyebab terhambatnya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat pokok atau sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang?
2. Bagaimana efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangan?
3. Hal apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang?

## **C. Definisi Operasional dan Ruang lingkup Penelitian**

### **1. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman penulis dan pembaca dalam menginterpretasikan judul *Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang kec. Bontolempangan Kab. Gowa,*

maka terlebih dahulu penulis mendefinisikan kata-kata dari judul yang dianggap penting dan merupakan variabel dari penelitian ini.

- a. Peranan merupakan kedudukan atau fungsi, tugas utama yang harus dilaksanakan baik bagi individu atau suatu lembaga.<sup>5</sup>
- b. Kelompok Tani yakni kumpulan beberapa orang yang berasal dari petani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi (kemampuan menjalankan tugas dengan cepat dan tepat) usaha.<sup>6</sup>
- c. Kesejahteraan masyarakat yaitu kesejahteraan berarti keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup. Dapat pula diartikan kemakmuran, ketentraman lahir batin dalam tata kehidupan seseorang, keluarga dan masyarakat.
- d. Masyarakat desa adalah masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian yang sama disektor bercocok tanam, peternakan, perikanan, atau gabungan dari kesemuanya itu, yang sistem budaya mendukung mata pencahariannya itu.<sup>7</sup> Masyarakat desa disini yang dimaksud adalah masyarakat yang menetap di desa Ulungang.
- e. Kab. Gowa merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan kabupaten terdekat dari kota Makassar. Dalam penelitian ini kabupaten Gowa merupakan daerah operasional kesejahteraan sosial.

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. VIII ; Jakarta : Balai Pustaka, 1982), h. 251.

<sup>6</sup>Departemen Pertanian, *Pola Pembinaan Tani dan Gapoktan*, (Gowa: Kantor Informasi Penyuluhan dan Kehutanan, 2007), h. 12.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Op.Cit*, h. 835.

Dari penjelasan diatas beberapa pokok istilah maka peranan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang merupakan upaya yang dilakukan oleh orang yang bergabung dalam bidang pertanian untuk mencapai kesejahteraan, keamanan, keselamatan, ketentraman dan kesenangan hidup khususnya masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian itu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat memberikan defenisi operasional bahwa yang dimaksud dari judul skripsi ini, yakni untuk menelaah lebih lanjut *Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan*, atau dengan kata lain upaya yang ditempuh oleh kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang.

## 2. Ruang lingkup penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian yang terkait dengan tempat atau lokasi penelitian difokuskan pada upaya-upaya yang dilakukan oleh kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ulujangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan masyarakat desa Ulujanga kec. Bontolempangan kab. Gowa.

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan peranan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ulujangang kec. Bontolempangan kab. Gowa.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi gabungan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan gabungan kelompok tani di desa Ulujangan.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang gabungan kelompok tani atau Gapoktan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan. Khususnya terhadap Sosiologi Agama yang mengkaji Fenomena Sosial.
- c. Sebagai bahan bacaan dan literatur tambahan bagi Mahasiswa dan masyarakat luas pada umumnya.
- d. Diharapkan pelaksanaan gabungan kelompok tani dapat berjalan tepat sasaran guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- e. Diharapkan menjadi masukan kepada kepala desa Ulujangang dan jajaranya untuk melengkapi data-data yang dianggap penting kedepanya.

### **E. Garis-Garis Besar Skripsi**

Bab pertama merupakan bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan operasional dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta diakhiri Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Bab kedua merupakan landasan teori berisi tentang kajian pustaka memuat tentang beberapa pengertian, masalah kelompok tani, kesejahteraan masyarakat-masyarakat tani didesa Ulujangan kec. Bontolempangan kab. Gowa, dan kesejahteraan dalam pandangan agama.

Bab ketiga merupakan bab metode penelitian berisi tentang lokasi penelitian, objek dan informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen dan metode analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Penulis dalam tinjauan pustaka ini akan menggunakan literatur ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Adapun buku tersebut diantaranya sebagai berikut:

Ulrick Planck dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Pertanian*, mengatakan bahwa petani merupakan kelompok masyarakat yang penting. Situasi kehidupan masyarakat yang tergantung pada pertanian ditentukan oleh hubungan mereka dengan tanah, oleh hubungan pekerjaan mereka satu dengan yang lainnya. Di lain hal Bustanuddin Agus mengatakan agama mengajarkan bahwa mencari rezeki Tuhan atau melaksanakan perintahnya.

Dalam menjalankan usaha harus juga diperhatikan halal dan haramnya.<sup>1</sup> Loekman Soetrisno dalam bukunya *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, mengemukakan tentang perlunya peningkatan pemberdayaan masyarakat desa, karena daerah pedesaan merupakan bagian integral dari negara RI. Membangun desa berarti membangun sebagian penduduk Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Anropologi Agama* (Ed. 1; Jakarta: PT. Raja Grahfindo, 2007), h. 235.

<sup>2</sup>Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, ( Penerbit Konisius 1997), h. 69.

Dan lain pula Fatslur Rahman, dalam bukunya *doktrin Ekonomi islam*, membahas tentang sistem-sistem ekonomi mulai dari sistem kapitalis, sosial dan Islam.<sup>3</sup>

## A. Beberapa Pengertian

### 1. Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani

#### a. Pengertian Kelompok Tani

##### - Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola, yang mengatur interaksi antara manusia.<sup>4</sup> Menurut Departemen Pertanian, kelompok tani yaitu diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani/petani yang terdiri atas petani-petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda atau pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh pemimpinan kontak tani.<sup>5</sup>

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani maupun peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, Sumber Daya Manusia) dan keakraban untuk meningkatkan

---

<sup>3</sup>Fazlur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta; Penerbit Dana Bakti Wakaf, 1995), h.76.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 534

<sup>5</sup>Departemen Pertanian RI (1980) dalam Mardikanto (1996).

serta mengembangkan usaha-usaha anggota. Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik.<sup>6</sup>

- Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam.<sup>7</sup>

Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.

#### b. Ciri- Ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.<sup>8</sup>

#### c. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Selain dari ciri-ciri kelompok tani juga mempunyai unsur pengikat yaitu adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya dan memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggungjawab bersama diantara para anggotanya dengan kader tani berdedikasi untuk menggerakkan para petani sehingga kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya serta memiliki kegiatan yang dapat dirasakan mampaatnya oleh sekurang-kurangnya dari sebagian besar

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, h. 140

<sup>7</sup>Hamzah Sado, Penumbuhan, *Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Gowa: Pusdiklat depnaker, 1989), h. 4

<sup>8</sup>Hamzah Sado.*Op.Cit .*, h.5.

anggotanya dan tidak terlepas dari adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

#### d. Fungsi Kelompok Tani

Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.<sup>10</sup>

#### e. Dasar Penumbuhan Kelompok Tani

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari kelompok-kelompok atau organisasi yang sudah ada, petani dalam suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani sekitar 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung pada kesepakatan anggota, kegiatan- kegiatan dimaksud antara lain:

---

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 6

jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengelolaan hasil pasca panen).

Kelompok tani sebagai wadah kelompok dan bekerja sama antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

#### f. Prinsip-Prinsip Penumbuhan Kelompok Tani

Prinsip kelompok tani adalah kebebasan setiap individu untuk berkelompok dan menyatakan pendapat, yang memiliki keterbukaan penyelenggaraan penyuluhan yang dilakukan diantara seluruh pelaku dan juga partisipatif yakni semua anggota terlibat dengan memiliki hak dan kewajiban yang sama juga dengan adanya kesuadayaan yakni mengutamakan potensi yang ada didalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok serta tidak terlepas dari kesetaraan yakni hubungan antara seluruh pelaku yang merupakan mitra sejajar dalam kepengurusan, serta adanya kemitraan yaitu setiap kegiatan dilaksanakan atas dasar saling menghargai, saling mendukung dan saling membutuhkan.<sup>11</sup>

#### g. Pengembangan Kelompok Tani

Adapun pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan

---

<sup>11</sup>Hamzah Sado, *Op. Cit.*, h.1

kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.<sup>12</sup> Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas yang menyangkut kelompok tani maka kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian dan pemasaran hasil.

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu antara lain bahwa dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan secara tepat tentang antara jiwa kerja sama antara petani semakin terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat, pengembalian hutang petani semakin naik, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan pemasukan, atau produksi yang dihasilkannya, dan semakin membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri. Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani yaitu untuk memampatkan secara lebih baik semua sumber daya yang tersedia, juga dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan dan adanya alasan idiologis yang mengharuskan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

## 2. Pengertian Gabungan Kelompok Tani

### a. Gabungan kelompok tani

Gabungan kelompok tani berarti adanya beberapa kelompok tani yang bergabung dan berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Maka dari itu wilayah kerja gabungan kelompok tani sedapat mungkin di wilayah administratif desa atau Kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah Kabupaten Kota.<sup>13</sup>

### b. Dasar Penumbuhan dan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani

Peningkatan kemampuan gabungan kelompok tani dimaksudkan agar mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya yang lainnya, mampu menyusun rencana defenitif gabungan kelompok tani dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan efesiensi guna memfasilitasi penerapan teknologi yaitu bahan, alat dan cara usaha tani kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan gabungan kelompok tani dan menjalin kerja sama kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani, mentaati dan melaksanakan kegiatan yang dihasilkan bersama dalam organisasi, maupun dengan pihak lain, mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan gabungan kelompok tani, untuk yang akan datang, meningkatkan kesinambungan produktifitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, mengelolah administrasi secara baik, merumuskjan kesepakatan bersama, baik

---

<sup>13</sup>Hamzah Sado., *Op. Cip*, h. 10

dalam memecahkan masalah maupun mau melakukan kegiatan gabungan kelompok tani.<sup>14</sup>

Sebagai unit usaha pengelolaan hendaknya menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengalihan hasil usaha tani petani dan kelompok tani, menjalin kerja sama/kemitraan usaha dengan baik dengan pihak penyedia peralatan- peralatan pertanian, mengorganisasikan kegiatan produksi anggota gabungan kelompok tanikedalam unit-unit usaha pengelolaan. Sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi hendaknya memiliki kemampuan menyusun perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana setiap anggotanya, menjalin kerja sama atau kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana dan prasarana produksi pertanian (pabrik) dengan dinas terkait dan lembaga-lembaga usaha produksi pertanian dan dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan permodalan.

Bagian unit usaha pemasaran hendaknya memiliki kemampuan mengidentifikasi, menganalisa potensi dan peluang pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang lebih besar, merencanakan kebutuhan pasar dengan memperhatikan segmentasi pasar, menjalin kerjasama pemasok-pemasok kebutuhan pasar; mengembangkan kemampuan memasarkan produk-produk hasil pertanian, meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin pada permintaan pasar dilihat dari kualitas serta kontinuitas.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h.11

Gabungan kelompok tani yang kuat dan mandiri dapat dilihat dengan adanya pertemuan pengurus secara berkala dan berkesinambungan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi, memiliki aturan atau norma yang disepakati dan ditaati bersama, juga memiliki pencatatan atau pengadministrasian organisasi yang rapih, sehingga dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir, serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya, yang ditandai dengan adanya kemitraan dengan pihak lain, dan adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha kegiatan kelompok.

### 3. Dasar Identifikasi Gabungan Kelompok Tani

- a. Potensi Wilayah
- b. Potensi kelompok tani
- c. Skala pengembangan komoditi unggulan
- d. Ada peluang untuk dikembangkan

### 4. Organisasi dan Manajemen

Memiliki kepengurusan dimana pengurus dipilih secara demokratis dari perwakilan kelompok tani, pengurus yang dipilih harus aktif melaksanakan tugasnya, seperti menyiapkan notulen rapat secara lengkap, yang mengambarkandministrasi organisasi dan keungan tertib, memiliki kepentingan efektif dan mempunyai keinginan kuat untuk berkembang serta rencana kerja, dan tertib membuat pembukuan, melakukan monitoring dan evaluasi fungsi pengawasan berjalan efektif.

## 5. Fungsi Gabungan Kelompok Tani

Beberapa fungsinya yaitu:

- a. Unit usaha jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar (kualitas, kuantitas, kontinuitas dan harga).
- b. Unit usaha jasa dan penyediaan semprotan seperti pupuk, benih bersertifikat, pestisida yang lainnya serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya.
- c. Unit usaha jasa penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit atau pinjaman kepada para petani yang membutuhkan.

### **B. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kelompok Tani**

Dalam UU No.11 Tahun 2009 dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya. Dari sini dapat dipahami bahwa kesejahteraan lebih mudah dipahami sebagai kondisi.<sup>15</sup> Tetapi, Kesejahteraan sosial pada dasarnya juga dapat dipahami dalam dua konteks yang lain, yakni sebagai sebuah institusi, kesejahteraan sosial dapat dipahami sebagai program pelayanan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan sebagai sebuah disiplin akademik, kesejahteraan sosial mengacu kepada suatu studi terhadap lembaga, program maupun kebijakan yang fokus pada pelayanan kepada masyarakat.

---

<sup>15</sup>Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.73.

Dalam istilah ekonomi, sejahtera seringkali disangkutpaukan dengan keuntungan benda atau materi.<sup>16</sup> Dalam ilmu ekonomi yang menjadi pembahasan adalah pendapatan dan pengeluaran, laba dan rugi, serta banyaknya waktu yang dipergunakan. Adapun penjelasan di atas mengandung pengertian bahwa masalah kesejahteraan sosial tidak bisa ditangani oleh sepihak dan tanpa terorganisir secara jelas kondisi sosial yang dialami masyarakat. Perubahan sosial yang secara dinamis menyebabkan penanganan masalah sosial ini harus direncanakan dengan matang dan berkesinambungan. Perserikatan bangsa-bangsa mendefinisikan kesejahteraan masyarakat sebagai suatu keadaan masyarakat yang sejahtera, baik secara fisik, mental maupun sosial dan tidak hanya dari penyakit-penyakit sosial tertentu saja.<sup>17</sup>

Dari beberapa penjelasan masalah kesejahteraan di atas maka dapat diketahui bahwa kesejahteraan itu adalah suatu keadaan yang baik dalam seluruh segi kehidupan. Kesejahteraan ekonomi masyarakat sekarang ini sudah mengalami peningkatan. Menteri Koordinator Pertanian Hatta Radjasa mengatakan, kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat meningkat, tidak hanya dalam level ekonomi makro. Lanjut, industri Indonesia naik hingga 4,6 persen, pengangguran menurun, kesejahteraan meningkat diukur dari *Gross Domestik Product* per kapita mencapai 3 ribu dollar AS. Hatta kemudian justru mempertanyakan pihak-pihak yang mengatakan kinerja ekonomi di Indonesia memburuk dan kesejahteraan menurun.

---

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>Budi Wibawa, *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Widia Padjadjaran, 2010), h. 25.

### C. Kesejahteraan dalam Pandangan atau dalam Kacamata Islam

Terdapat sejumlah argumentasi baik yang bersifat teologis-normatif maupun rasional-filosofis yang menegaskan tentang betapa ajaran Islam amat peduli untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, diantaranya:

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al-Anbiyâ’ 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

Terjemahan:

107. Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”<sup>18</sup>

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*Habl Min Allâh Wa Hablum Minan Nâs*). Demikian pula

<sup>18</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Toha Putera, 1996), h. 329.

anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Orang yang mengucapkan dua kalimah syahadat adalah orang yang menegaskan komitmen bahwa hidupnya hanya akan berpegang pada pentunjuk Allah dan Rasul-Nya. Karena, tidak mungkin orang mau menciptakan ketenangan jika tidak ada komitmen iman dalam hatinya. Demikian pula ibadah shalat (khususnya yang dilakukan secara berjama'ah), juga mengandung maksud agar mau memperhatikan nasib orang lain. Ucapan salam pada urutan terakhir rangkain shalat berupaya mewujudkan kedamaian. Selanjutnya, dalam ibadah puasa seseorang diharapkan dapat merasakan lapar sebagaimana yang biasa dirasakan oleh orang lain yang berada dalam kekurangan. Kemudian, dalam zakat juga tampak jelas unsur kesejahteraan sosialnya lebih kuat lagi. Demikian pula dengan ibadah haji, yang mengajarkan seseorang agar memiliki sikap merasa sederajat dengan manusia lainnya.

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Quran* (hal. 127), menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Qur'an tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Seperti diketahui, sebelum Adam dan isterinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di

Surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat.<sup>19</sup>

Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan. Kesjaterjaan surgawi ini dilukiskan antara lain dalam firman-Nya QS. Thâhâ': 117- 119 yang berbunyi:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾  
 إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

Terjemahan:

Hai adam, sesungguhnya ini (Iblis ) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari Surga, yang akibatnya engkau akan bersusah payah. Sesungguhnya engkau tidak akan kelaparan di sini (surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya engkau tidak akan merasakan dahaga maupun kepanasan.<sup>20</sup>

Dari ayat ini jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar dan dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan semuanya telah terpenuhi di sana (Surga). Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial.

Keempat, didalam ajaran Islam terdapat pranata dan lembaga yang secara langsung berhubungan dengan upaya penciptaan kesejahteraan sosial, seperti wakaf dan sebagainya. Semua bentuk pranata dan lembaga sosial berupaya

<sup>19</sup>H.M. Qurais Shihab, *Wawasan Al-Quran, (Tafsir Maudu'I Atas Pelbagai Persoalan)*. (Bandung: Misan, Cet. XVII, 2006. H. 127.

<sup>20</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Toha Putera, 1996), hal. 673.

mencari berbagai alternatif untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Namun, suatu hal yang perlu dicatat, berbagai bentuk pranat ini belum merata dilakukan oleh umat Islam dan belum pula efektif dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Hal ini mungkin disebabkan belum munculnya kesadaran yang merata serta pengelolaannya yang baik. Untuk itulah, saat ini pemerintah melalui Departemen Agama membentuk semacam Lembaga Amil Zakat (LAZ) tingkat nasional. Berhasilkah konsep ini dalam mewujudkan kesejahteraan sosial, amat bergantung pada partisipasi kita

Kelima, ajaran Islam mengenai perlunya mewujudkan kesejahteraan sosial ini selain dengan cara memberikan motivasi sebagaimana tersebut di atas, juga disertai dengan petunjuk bagaimana mewujudkannya. Ajaran Islam menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimulai dari perjuangan untuk mewujudkan dan menumbuhkan suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena dari diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi Muhammad Saw. melalui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan. Pribadi ini melahirkan keluarga yang seimbang seperti Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Fatimah Az-Zahra, dan lain-lain.

Selain itu, ajaran Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain atau membatasi kreativitas orang lain, sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri. Bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seseorang ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Ketika seseorang datang kepada Nabi Saw. mengadukan kemiskinannya, Nabi Saw. tidak memberinya uang, tetapi kapak agar digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan kayu.

Dengan demikian, ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial ini termasuk di dalamnya ajaran yang mendorong orang untuk kreatif dan bersikap mandiri, tidak banyak bergantung pada orang lain.

#### **D. Motivasi Kerja dalam Islam**

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Untuk mengetahui motivasi kerja dalam Islam, kita perlu memahami terlebih dahulu fungsi dan kedudukan bekerja. Mencari nafkah dalam Islam adalah sebuah kewajiban. Islam adalah agama fitrah, yang sesuai dengan kebutuhan manusia, diantaranya kebutuhan fisik. Dan, salah satu cara memenuhi kebutuhan fisik itu ialah dengan bekerja.

Motivasi kerja dalam Islam itu adalah untuk mencari nafkah yang merupakan bagian dari ibadah. Islam bukanlah untuk mengejar hidup hedonis, bukan juga untuk status, apa lagi untuk mengejar kekayaan dengan segala cara. Dengan demikian, motivasi kerja dalam Islam, bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya.

Bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam. Allah telah berjanji kepada orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik bahwa bagi mereka ampunan Allah dan ganjaran yang besar. Ini menunjukkan bahwa adanya motivasi kerja yang utuh dalam Islam. Motivasi

bekerja untuk mendapatkan ampunan dan ganjaran Allah adalah motivasi terbesar bagi seorang muslim. Bekerja dalam Islam tidak hanya mengejar “bonus duniawi” namun juga sebagai amal soleh manusia untuk menuju kepada kekekalan. Firman Allah Swt dalam QS. Adz-Dzariyat: 22 menyatakan:

وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ ﴿٢٢﴾

Terjemahannya:

Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezekimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu.<sup>21</sup>

Dan dalam ayat lain firman Allah Swt QS. Huud: 6 menyatakan:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

Di dalam QS. Al-Ankabut juga menyatakan bahwa:

وَكَايِنٍ مِّنْ دَابَّةٍ لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٦﴾

Dan berapa banyak binatang yang tidak dapat mencari rezekinya sendiri, Allah lah yang memberi rezeki kepadanya dan juga kepadamu dan Dia Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>22</sup>

Dan didalam ayat lain firman Allah Swt QS. An- Nahl 97 menyatakan:

<sup>21</sup>Depatemen Kementrian Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Penerbit PT Syaamil Cipta Media, 2004), h. 520.

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 403.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ  
 وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahan:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Dari ayat-ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa Allah menjamin rezeki tiap-tiap umatnya yang bekerja dijalan-Nya, bahkan dari sesuatu yang tidak pernah terfikir sekalipun, tidak ada mahluk yang bisa menjamin dirinya kecuali Allah lah yang menjaminya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan jenis data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema dan gambar. Penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsikan atau gambaran secara sistematis factual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>1</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas sistematis, faktual, akurat dan spesifik. Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagai mana adanya di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.<sup>2</sup>

#### **2. Jenis dan Sumber Data**

- a. Data Primer yaitu data Empirik yang di peroleh dari informan penelitian dan hasil observasi.
- b. Data Sekunder yaitu data yang di peroleh melalui telaah kepustakaan.

---

<sup>1</sup>Moloeng, Lexy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung (PT. Remaja Rosdakarya 2002), h. 211.

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*,( Cet, XIV; Jakarta : CV. Alfabeta, 2006 ), hal. 16.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang sebenarnya dari masyarakat . Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. *Observasi* (Pengamatan )

Teknik observasi ini dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung, yakni peneliti mengamati objek yang akan di teliti secara sistematis mengenai gejala, fenomena, atau objek yang akan diteliti.<sup>3</sup> Yang menjadi objek pengamatan mengarah pada peranan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujiang kecamatan Bontolempangan kabupaten Gowa, seperti perencanaan yang dilakukan sebelum penanaman/pembibitan, pemeliharaan, panen hasil serta pemasaran dan hasilnya.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis menulis dan lain-lain sebagainya dalam rangka melakukan pengamatan , peneliti turun langsung ke lokasi penelitian melakukan penelitian, mengamati dan memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan program kelompok tani dan gabungan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujiang kec Bontolempangan kab. Gowa.

---

<sup>3</sup> Marsuki, *Metode Research*, (Cet. III ; Yogyakarta : Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Indonesia, 1983), h. 41.

## 2. *Indepth Interview* ( wawancara mendalam )

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab terhadap responden, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Ini merupakan tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan.<sup>4</sup> S. Nasution mengatakan wawancara adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan peneliti (wawancara dalam bentuk dialog) langsung terhadap informan guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>5</sup>

Cara ini sangat baik untuk berusaha memperoleh data yang bersifat primer, karena wawancara dilakukan secara langsung terhadap sampel yang sudah ditetapkan khusus disini yaitu masyarakat desa Ulujangang. Peneliti mewawancarai mereka untuk memperoleh data yang berkisar pada masalah yang berkaitan dengan peranan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang kec. Bontolempangan kab. Gowa. Wawancara dilakukan dengan bahasa yang dikuasai oleh informan.

## 4. **Populasi dan Sampel**

### a. Populasi

Dalam suatu penelitian tentunya mempunyai objek yang akan dijadikan sasaran, guna memperoleh data yang autentik dan akurat, Objek tersebut

---

<sup>4</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2001), h. 73

<sup>5</sup>S. Nasution, M.A, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 113.

merupakan prioritas dari penelitian yaitu penetapan populasi. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh elemen masyarakat desa Ulujangang Kec. Bontolempangan kab. Gowa

b. Sampel / informan

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel informan penelitian adalah subjek yang memahami dan mampu memberikan informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>7</sup> Sebagai informan untuk data penelitian atau yang mampu memberikan informasi mengenai objek yang diteliti.<sup>8</sup>

Jumlah informan yang dibutuhkan ditentukan secara *Purposive Sampling* artinya pemilihan sampel secara sengaja dengan kriteria tertentu, sampel dipilih berdasarkan bahwa yang dipilih mengetahui masalah yang diteliti, dan yang menjadi informan yaitu kepala pemerintah, masyarakat, serta kelompok tani untuk dijadikan data pembanding atau data yang mampu memberikan informasi mengenai objek yang akan diteliti. Peneliti akan menggunakan sampel sebanyak 20 orang yang ada di desa Ulujangang kecamatan bontolempangan.

---

<sup>6</sup>Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2006), h. 131

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ( Cet I; Jakarta: Kencana, 2007), hal. 76

<sup>8</sup>Imam suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003 ), h. 137

## 5. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data yang tersedia, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data , diartikan sebagai proses pemilihan,pemusatan perhatian pada penyederhanaan data,pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan.
- b. Penyajian data, penyajian kesimpulan informasi secara sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data data yang telah diperoleh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Terbentuknya Desa Ulujangang**

Secara historis sejarah terbentuknya desa Ulujangang mengalami beberapa perubahan nama daerah dan pemimpin. Pada awalnya menurut sejarah, beberapa ratus tahun yang lalu nama daerah ini adalah kampung Oni Jangang (kokok ayam). Pada suatu ketika di kaki gunung karaeng Makkasangnge', ada satu gubuk dihuni satu keluarga, sekelompok orang yang dipimpin oleh karaeng Katinting lewat tiba-tiba mendengar ayamnya berkokok di atas pohon rindang dan langsung mengatakan pada rekan-rekannya bahwa kita beri nama kampung ini yaitu Oni jangan (kokok ayam). Seiring dengan perkembangan zaman atas inisiatif masyarakat maka oni jangang diubah menjadi Ulujangang (kepala ayam), falsafanya ialah bahwa oni jangang (kokok ayam) itu keluarnya di mulut ayam atau di kepala ayam jadi sebelumnya dari Oni Jangang diubah menjadi Ulujangang. Setelah resmi jadi Ulujangang resmi pula jadi Gallarrang yang dipinpin oleh Karaeng Toa asal desa Sapaya karena pada waktu itu Ulujangang masih termasuk wilayah desa Sapaya Kec.Tompobulu.

Menurut sejarah lain dari gallarang pertama oleh karaeng Toa digantikan oleh gallarang kedua yaitu Daeng Mannaiki. Setelah beberapa tahun kemudian daeng Mannaiki digantikan oleh Daeng Madi, disini terbentuklah pemekaran-pemekaran termasuk pemekaran Bungaya dari kec. Tompobulu dan Ulujangang

tidak lagi menjadi gallarrang tetapi menjadi dusun Rappodaeng lingkungan Tinggiballa desa Sapaya. Pada tahun 1987 ada pemekaran desa, Ulujangang mulai terpisah dengan dusun Rappodaeng desa Sapaya menjadi desa Julumatene oleh kepala desa terpilih yaitu desa Muhammad dengan Saharuddin Rani sebagai sekretaris, dusun Ulujangang dengan kepala dusun pertama bernama Daeng Muh. Satte' dan Rukun Warga (RK) terakhir bernama Daeng Massiri, tetapi masih termasuk Kec. Bungaya.

Pada tahun 2001 ada pemekaran desa yaitu dusun Ulujangang menjadi desa Ulujangang, kepala desa persiapan di kepalai oleh Samuddin daeng Limpo. Pada tahun 2003 terjadi pemekaran kecamatan Bontolempangan dan desa Ulujangang masuk wilayah Kec. Bontolempangan. Setelah desa Ulujangang masuk status jadi deventif tahu 2006 akhirnya diadakan pemilihan desa pertama dan kepala desa terpilih adalah Muchsin Maulana SP.d yang kemudian menjabat sampai sekarang dengan tiga dusun yaitu dusun Bontoberu. Gantarang dan dusun Baliangang.<sup>1</sup>

## 2. Sarana dan Prasarana Desa Ulujangang

### a. Sarana Keagamaan Desa Ulujangang

Mengingat masyarakat desa Ulujangang 100 persen adalah pemeluk agama Islam maka tempat ibadah terdiri dari tiap dusun diantaranya ialah:

- 1) . Masjid dusun Bontoberu
- 2) . Masjid dusun Gantarang
- 3) . Masjid dusun Baliangang

---

<sup>1</sup>Dokumen Resmi Desa Ulujangang, *Selayang Pandang Desa Ulujangang*, Kantor Desa Ulujangang, 2010, (22- November 2012).

b. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang ada di desa Ulujangang adalah:

- 1) Puskesmas 1 unit
- 2) Posyandu 1 unit

c. Sarana Pendidikan

Masyarakat Desa Ulujangang tergolong masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini terbukti dari para orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka pada sekolah formal, seperti TK (Taman Kanak-Kanak), Sekolah Dasar dan SMP yang ada di Ulujangang itu sendiri. Adapun sarana pendidikan yang ada di desa Ulujangang yaitu:

- 1). TK (Taman Kanak-kanak) 1 unit
- 2). SD (Sekolah Dasar) 1 unit dan
- 3). SMP / sederajat 1 unit

d. Sarana Olahraga

Kegiatan olahraga di desa Ulujangang cukup aktif karna didukung oleh fasilitas yang memadai seperti sarana:

- 1). Lapangan Sepak Bola 1 buah
- 2). Lapangan bola volly
- 3). Lapangan sepak takraw
- 4). Meja tenis 1 unit

e. Sarana Perhubungan

Sarana perhubungan yang ada di desa Ulujangang ialah:

- 1). Jalan dusun

2). Jalan desa

3). Jembatan 8 buah

f. Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi terbilang cukup mendukung karena jaringan telepon seluler cukup memadai juga didukung oleh satu unit telepon umum.

3. Keadaan Umum Wilayah Desa Ulujangang

a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Lokasi Penelitian

Desa Ulujangang adalah salah satu desa dari 8 desa yang ada di kec. Bontolempangan kab. Gowa dimana lokasinya strategis karena terletak di perbatasan antara kec. Bontolempangan dengan kec. Biringbulu. Secara keseluruhan wilayah Desa Ulujangang adalah merupakan daerah dataran tinggi dengan batas wilayah desa Ulujangang berbatasan masing-masing sebelah utara berbatasan dengan desa Julumatane, sebelah timur desa Tonrorita Kecamatan Biringbulu, sebelah selatan berbatasan dengan kel. Lauwa Kecamatan Biringbulu dan sebelah barat bersebelahan dengan dusun Rappodaeng Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya kab. Gowa. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut.<sup>2</sup>

Tabel 1

Batas Wilayah Desa November 2012

Letak Batas	Desa / Kelurahan	Keterangan
Sebelah Timur	Tonrorita	Desa
Sebelah Utara	Julumatene	Desa
Sebelah Barat	Rappodaeng	Kelurahan
Sebelah Selatan	Lauwa	Kelurahan

Sumber : Profil Desa Ulujangang November 2012

<sup>2</sup>*Ibid.*

### b. Luas Wilayah

Desa Ulujangang terdiri dari 3 dusun yakni dusun Bontoberu, dusun Gantarang dan dusun Baliangang dengan luas wilayah keseluruhan termasuk areal darat / tanah kering dan persawahan yakni 24,45 KM.

### c. Kondisi Geografis

Ketinggian wilayah desa Ulujangang masuk pada kategori ketinggian 500-800 m dari permukaan laut, sedangkan curah hujan berkisar antara 200-250 mm dengan keadaan suhu rata-rata antara 25-30°C. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2  
Kondisi Geografis

No	Kondisi Geografis	Keterangan
1.	Tinggi Tempat dari permukaan laut	500-800 m
2.	Curah Hujan Rata-Rata Pertahun	200-250 mm
3.	Keadaan Suhu Rata-rata	250-300 C

Sumber : Profil Desa Ulujangang 2012

### d. Demografi Penduduk

#### a) Penduduk menurut jumlah jiwa dan jenis kelamin

Jumlah penduduk desa Ulujangang pada tahun 2012 yang terdiri dari 3 dusun dengan jumlah penduduk 2028 Orang, laki-laki 957 dan perempuan sebanyak 1071. Jumlah KK 444 termasuk keluarga kurang mampu sebanyak 163 KK.

Tabel 3

## Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

No	Golongan Usia	Jenis Kelamin`		Jumlah Jiwa
		Lk	Pr	
1	0-1 tahun	9	11	20
2	2-5 tahun	56	91	147
3.	6-7 tahun	26	44	70
4.	8-15 tahun	124	143	267
5.	16-21 tahun	187	189	376
6.	22-59 tahun	426	404	830
7	60> keatas	130	188	318
<b>Jumlah</b>		<b>958</b>	<b>1070</b>	<b>2028 orang</b>

Sumber : Profil Desa Ulujangang 2012

Demikian jumlah penduduk desa Ulujangang menurut golongan umur dan jenis kelamin di atas.<sup>3</sup>

#### b) Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Berdasarkan dari sumber mata pencaharian masyarakat desa Ulujangang secara presentase terbagi kedalam sektor primer: petani penggarap, wanita tani, kelompok tani dan peternak sebanyak 60%. Kemudian industri kerajinan: pertukangan, bengkel, tukang batu bata dan penggiling padi sebanyak 13%, dan selanjutnya pedagang atau jasa seperti pedagang , pegawai, guru, tenaga kerja dan

<sup>3</sup>Dokumen Resmi Desa Ulujangang, *Profil Desa Ulujangang*, Kantor Kepala Desa Ulujangang , 2010, (22,- November 2012).

lain-lain sebanyak 3%, sisanya menjadi tenaga kerja indonesia (TKI) sebanyak 24%. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5

## Persentase Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah Presentase
1.	Sektor primer: Petani Penggarap, Kelompok Tani, Wanita Tani dan Peternak	60 Persen
2.	Industri Kerajinan: Pertukangan, Bengkel dan Penggilingan padi	13 Persen
3.	Perdagangan / Jasa: Pedagang, Pegawai, Guru, dan termasuk lansia	3 Persen
4.	Tenaga Kerja Indonesia (TKI)	24 Persen
	<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>

Profil : Desa Ulujangang 2012

## c) Penduduk Menurut Pendidikan

Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan maka dibagi kedalam SD 305 orang, SMP 27 orang, SMA Sederajat 17 orang, kuliah 12 orang, S1 13 orang dan S2 1 orang.

## d) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang terdapat pada desa Ulujangang dengan luas wilayah 24,45 km<sup>2</sup> dapat dilihat pada uraiannya yaitu penggunaan lahan basah, lahan berpengairan teknis, stengah teknis, lahan kering, padang rumput, hutan

masyarakat dan sebagainya. Kemudian non pertanian (perkantoran, perindustrian dan pertokoan).

Selain potensi di atas, potensi lain yang dimiliki desa Ulujangang adalah peternakan. Adapun jumlah ternak diantaranya sapi kampung sebanyak 327 ekor, kuda 76 ekor, kerbau 6 ekor dan kambing sebanyak 38 ekor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.<sup>4</sup>

Tabel 6

## Banyaknya Hewan Ternak di Desa Ulujangang

No	Jenis Ternak	Jumlah Ternak
1.	Sapi Kampung	327 Ekor
E	Kuda	76 Ekor
3.	Kerbau	6 Ekor
4.	Kambing	38 Ekor

Sumber : Profil Dari desa Ulujangang 2010

## e) Struktur Pemerintahan

Susunan Pemerintahan periode 2006-2012

Kepala desa : Muh. Muchsin Maulana SP.d.

Sekdes : Baso S Alm.

Kaur Umum : Marsuki

Kaur Pembangunan : Dg.Musa

Kaur Pemerintahan : Amirullah

<sup>4</sup>Dokumen Resmi Desa Ulujangang *Ibid.* (22- November- 2012).

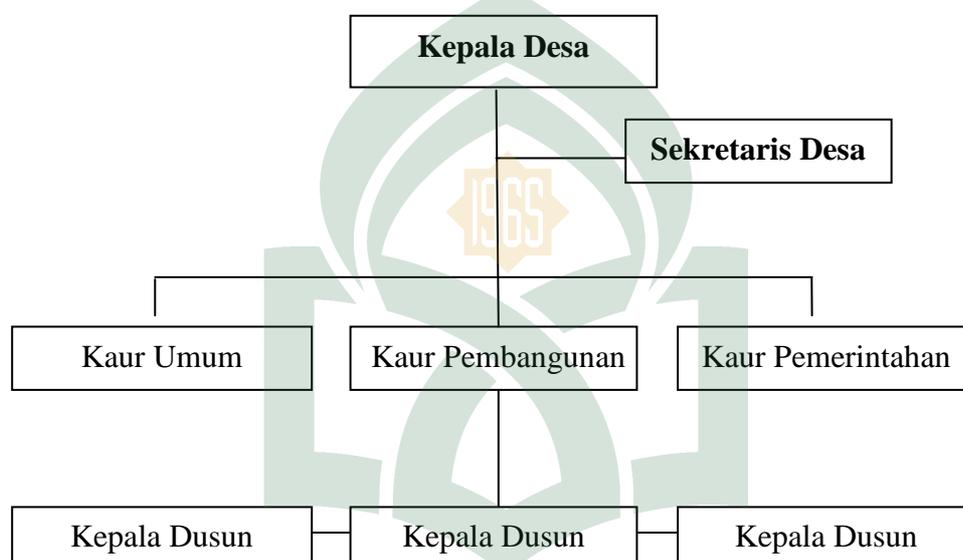
Kepala Dusun Bontoberu : Bahar HR

Kepala Dusun Gantarang : Mahmuddin M

Kepala Dusun Baliangang : H. Amien

Struktur pemerintahan desa Ulujangang kec. Bontolempangan Kab. Gowa periode 2006-2012.<sup>5</sup>

Bagan I, Struktur Pemerintahan Desa Ulujangang



## B. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang

### 1. Aspek Ekonomi

Kesejahteraan masyarakat desa ulujangang berdasarkan harta benda dan tingkat pendapatan tentunya sudah termasuk kategori sejahtera, hal ini sesuai dengan penuturan dari beberapa warga masyarakat yang menjadi informan dalam

<sup>5</sup>Dokumen Resmi Desa Ulujangang, *Struktur Pemerintahan Desa Ulujangang Periode 2006-2012*, (22- November 2012).

penelitian, salah satunya menurut bapak Muh. Satte mantan kepala dusun Ulujangang mengatakan

Bahwa masyarakat desa Ulujangang dalam kurung waktu kurang lebih 10 tahun terakhir sudah termasuk sejahtera, karena berdasar kepada rumah tangga miskin sudah mengalami penurunan yang sangat drastis dari sebelumnya hampir semua KK masuk kategori miskin turun menjadi 163 KK dari 444 KK. Juga dapat dilihat dari rumah-rumah warga yang dahulunya rumah kayu berusia seusia saya sekarang berjejeran tergantikan dengan rumah batu dan terbilang megah, hal ini tidak terlepas dari ketekunan warga dalam bekerja. Tidak lupa beliau menurunkan bahwa sejahtera adalah "*Apa Nikeroki ap nia', eroki tawwa juku' bolu nania kullena, tawwa akkulle ammalli juku' bolu, ikatte akkulle tonji*, itu sejahtera katanya.<sup>6</sup>

Arti dari pada kalimat terakhir mengatakan bahwa sejahtera bisa diartikan apa yang kita inginkan itu ada, mau beli ikan bolu juga bisa kemudian orang lain bisa membeli sebaliknya kita juga mampu. Demikian tutur dari pada informan tentang kesejahteraan. Lain waktu tanggapan bapak Arif . mengatakan bahwa:

Masyarakat desa Ulujangang sudah sejahtera. Tuturnya kehidupan sekarang dibandingkan dengan waktu ia baru-baru menjadi warga desa Ulujangang itu sangat nampak perbedaannya, mulai dari pola makan yang dulunya hanya satu sampai dua kali sehari dengan makanan nasi jagung, sekarang sudah bisa makan sampai berkali-kali dengan nasi yang berasal dari beras yang kualitas baik, beda sekali dengan sebelum-sebelumnya, jangankan tuan rumah bahkan tamu sekalipun terkadang harus disuguhkan dengan nasi jagung tetapi sekarang sudah jarang sekali bahkan sudah hampir tidak ada lagi warga yang makanan pokoknya adalah nasi jagung.<sup>7</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh bapak Bahar HR bahwa:

Kalau untuk pemenuhan makanan sudah dapat dikatakan warga masyarakat Ulujangang sejahtera karena sudah tidak ada lagi warga yang

---

<sup>6</sup>Muh Satte, Mantan Kepala Dusun Pertama Desa Ulujangang. *Wawancara oleh Penulis di Ulujangang*, (23- November 2012).

<sup>7</sup>Arif , *Wawancara oleh Penulis di Ulujangang*, (23- November 2012).

kekurangan makanan, tuturnya hanya orang-orang yang malaslah yang akan kelaparan saat sekarang. Kesejahteraan juga dapat dilihat dari kendaraan pribadi, hampir semua rumah mempunyai kendaraan bermotor bahkan ada yang punya sampai tiga buah motor dalam satu rumah, tidak saja orang dewasa, remaja bahkan sebagian anak sekolah dasar di desa Ulujangang sudah memakai kendaraan bermotor ke sekolahnya. Itu berarti bahwa masyarakat desa Ulujangang sudah termasuk kategori sejahtera.<sup>8</sup>

Bantuan pemerintah kepada kelompok tani dirasakan sangat-sangat membantu warga masyarakat Ulujangang seperti bantuan bibit padi dan bibit jagung Hibrida, meski bantuan itu terkadang masih dirasakan minim dan terkadang juga bukan pada musimnya tetapi bukan menjadi sebuah hambatan kepada sebagian masyarakat yang betul-betul ingin bekerja. Sebagian masyarakat juga sangat merasakan manfaat dari bantuan pemerintah terhadap kelompok tani seperti bapak Ibrahim mengatakan bahwa:

Adanya bantuan pemerintah seperti bantuan bibit padi dan jagung itu sangat mengurangi beban karena uang yang seharusnya untuk membeli bibit berkualitas yang cukup mahal dapat digunakan untuk membeli pupuk dan kebutuhan yang lainnya sehingga beban dirasakan sedikit berkurang, saya berterima kasih sekali kepada pemerintah dan harapan supaya perhatiannya lebih ditingkatkan lagi.<sup>9</sup>

Awal berdirinya gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Barugaya desa Ulujangang terkadang dirasakan masih memberatkan masyarakat setempat, sebagaimana bapak Salewa mengatakan bahwa:

Awal berdirinya gabungan kelompok tani Barugaya desa Ulujangang terkadang masih memberatkan masyarakat oleh karena masih ada pungutan biaya bantuan oleh pelaksana di desa, misalnya biaya transportasi

---

<sup>8</sup>Bahar HR, Kepala Dusun Bontoberu, *Wawancara oleh Penulis di Ulujangang*, (23 November 2012).

<sup>9</sup>Ibrahim, *Wawancara oleh Penulis di Ulujangang*, (23 November 2012).

sampai ke lokasi, biaya ongkos antar ke rumah-rumah warga, biaya keringat dan lain-lain sebagainya sehingga menimbulkan reaksi dari Komunitas Pemuda Ulujangang bekerjasama dengan lembaga Himpunan Pelajar Mahasiswa Gowa untuk menentang kebijakan tersebut meminta kerjasamanya untuk tidak lagi memberatkan masyarakat dengan berbagai macam pungutan, sehingga benar-benar digratiskan sampai sekarang dan masyarakat betul-betul merasakan manfaatnya.<sup>10</sup>

Program kelompok tani atau gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) di desa Ulujangang meliputi tiga dusun yakni dusun Bontoberu, Gantarang dan dusun Baliangan dan beberapa kelompok tani dari masing-masing dusun namun masih ada yang masih membutuhkan bimbingan dalam pemanfaatan lahan dan bercocok tanam. Setelah terbentuknya gabungan kelompok tani kondisi kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang meningkat, ini ditegaskan pula oleh pernyataan daeng Samu selaku informan mengatakan bahwa:

Kondisi kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang mengalami peningkatan setelah terbentuknya gabungan kelompok tani Barugaya karena salah satu programnya adalah pengadaan bibit padi unggulan dari lembaga gapoktan yang bisa panen tiga kali dalam kurun waktu 13 bulan atau kurang lebih satu tahun. Berbeda dengan tahun-tahun sebelum adanya bantuan kelompok, karna bibit padi yang digunakan adalah bibit padi biasa dari hasil panen petani itu sendiri dan sangat maksimal kalau dapat panen dua kali dalam setahun. Terkecuali tanaman jagung lanjut tuturnya mengatakan, tidak semua petani berhasil karna banyaknya hama pengganggu seperti hama babi misalnya, tanaman jagung akan habis kalau petani tidak betul-betul serius dalam melakukan *akkammi* (pengjagaan), jadi orang yang kurang serius menjaganya akan kurang juga hasil panenanya terlebih lagi orang yang sama sekali tidak menjaganya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Salewa, Mahasiswa UNISMUH Makassar Asal Desa Ulujangang, Ketua Komunitas Pemuda Ulujangang (KPU). *Wawancara oleh Penulis*, (23 November 2012).

<sup>11</sup>Samu, Tokoh Masyarakat, *Wawancara oleh Peneliti*, Ulujangang (23-12-2012).

Lain hal daeng Kombong katakan bahwa:

Setelah terbentuknya gabungan kelompok tani Barugayya hingga sampai sekarang *“jai tommi kukasia’ pammajikinna, nasaba’ akkulle tommi tawwa assare lanikanrea manna sikedde’ja, lappasa’ tommi pole inranna bura’nengku.*

Daeng kombong mengatakan bahwa setelah terbentuknya kelompok tani dan gabunga kelompok tani Barugayya, sudah banyak yang informan rasakan manfaatnya karna persoalan makanan sudah bisa berbagi sedikit dan hutang dari pada suaminya juga sudah lunas.<sup>12</sup>

Hampir sama yang dikatakan oleh daeng Nurmiati bahwa:

Saya sekeluarga juga sudah bisa merenovasi rumah kayu yang sudah hampir rubuh menjadi rumah batu dan masih dalam proses perbaikan, ini semua dari hasil kerja keras kami memanfaatkan lahan dan bantuan kelompok tani, kemudian suami saya juga memanfaatkan waktu yang ada dengan kerja bangunan dan baru akan saya panggil lagi ke sawah dan ke kebun kalau ada pekerjaan berat yang tidak bisa saya kerjakan.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara peneliti diatas oleh daeng Nurmiati juga sudah merasakan manfaat dari kelompok tani, tuturnya bahwa informan juga udah bisa bangun rumah batu karna usaha dan kerja kerasnya memanfaatkan lahan-lahan dan tentunya juga bantuan dari kerlompok tani yang ada. Kemudian suaminya juga memanfaatkan waktu yang ada dengan bekerja bangunan dan baru akan ke sawah dan kebun lagi setelah ada pekerjaan yang istrinya tidak bisa kerjakan sampai pada waktunya untuk panen hasil.

---

<sup>12</sup>Kombong, *Wawancara oleh Penulis*, Desa Ulujangan (23-12-2012).

<sup>13</sup>Nurmiati, Istri Salah Seorang Anggota Kelompok tani, *Wawancara oleh Penulis*, Desa Ulujangang (23-12-2012).

Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang dalam beberapa tahun ini mengalami kemajuan yang pesat, diperkuat oleh pernyataan daeng Kumi' salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Desa Ulujangang mengalami kemajuan yang pesat oleh karena sangat berbeda sebelum saya jadi TKI. Kurang lebih 5 tahun yang lalu sebelum saya mendaftar jadi TKI, masyarakat terlihat biasa-biasa saja, namun ketika saya kembali saya banyak melihat perubahan yang sangat drastis. Nah, perubahan yang saya maksud adalah perubahan yang mengarah pada perkembangan masyarakat di desa Ulujangang. Dipikiran saya bahwa suasana Ulujangang yang dulu masih akan saya dapati, rumah panggung warga berjejeran dengan teras yang penuh dengan jagung kuning bertumpuk, akan tetapi itu tidak lagi demikian karena sudah banyak rumah panggung yang tergantikan dengan rumah batu, ada yang masih dalam proses pengerjaan dan ada juga yang sudah selesai. Hebatnya lagi hampir semua teras rumah warga memiliki kendaraan bermotor.

Disisi lain ada juga anggota kelompok tani yang berhasil dalam budi daya jagung, akan tetapi lokasi perkebunannya diluar lokasi gabungan kelompok tani Barugayya desa Ulujangang, misalnya didaerah Bollangi, Tokka', Alano dan Samaya. Anggota kelompok yang ketempat ini rata-rata berhasil dalam budi daya jagung, bahkan ada yang sampai penghasilannya mencapai puluhan juta/satu kali panen, seperti daeng Rajab mengatakan bahwa:

Salama akkoko ri Samaya, tena tonja najai tapi nia' tonja iya nigappa', assisala tongisse' riwattu akkokoku ri Ulujangang, bahkan biasa tena dudu mantong kugappa nalabbusu' bawi. Assisala ri Samaya nasaba tena najai angkanrei na jai pole tau' akkoko.<sup>14</sup>

Tutur daeng Rajab diatas mengatakan bahwa selama berada didaerah Samaya bercocok tanam yakni tanaman jagung, itu berhasil dan bahkan sangat memuaskan. Berbeda dengan waktu di Ulujangang, hasil yang diperoleh kurang

---

<sup>14</sup>Rajab, Anggota Kelompok Tani, *Wawancara oleh Penulis*, Ulujangang (23-12-2012)

bahkan pernah tidak mendapatkan hasil sama sekali akibat dari hama babi dan lain-lain. Meskipun sebagian kelompok tani ada yang keluar dari wilayah Desa Ulujangang bertani akan tetapi tidak terlepas dari jangkauan kelompok atau gabungan kelompok tani dan kelompok tani yang keluar pun sesekali pulang menjenguk keluarga yang ditinggal dikampung misalnya orangtua dan anak-anaknya, ada yang pulang kampung 1 kali satu bulan dan ada yang pulang setiap hari sabtu.

## 2. Aspek Agama dan Budaya

Kehidupan Beragama dan berbudaya dalam masyarakat desa Ulujangang sudah cukup meningkat dan masuk kategori sejahtera, hal ini didasarkan banyaknya organisasi keagamaan seperti sanggar pendidikan anak shaleh (SPAS), TK / TPA, rumah warga mengaji, Ikatan Remaja Masjid dimasing-masing Masjid (IRM), Majelis Ta'lim antara lain Majelis Ta'lim remaja dan dewasa pada tiap-tiap dusun, prasarana peribadatan yakni Masjid dan Mushallah dan tentunya lembaga-lembaga yang lainnya.

Dari beberapa sarana dan prasarana keagamaan yang disebutkan di atas maka masyarakat dapat melakukan kegiatan keagamaan dengan baik seperti halnya dalam beribadah dan memperingati hari-hari besar islam / keagamaan serta belajar tentang keagamaan. Risal mengatakan bahwa:

Kondisi keagamaan masyarakat desa Ulujangang meningkat jika dilihat dari kuantitas jamaah haji tiap tahun-nya tetapi dari segi rutinitas masih butuh pengembangan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Risal, Mahasiswa UIN Asal Desa Ulujangang, Anggota Komunitas Pemuda Ulujangang (KPU). *Wawan Cara Melalui Tlp. Seluler*, (23 November 2012).

Lanjut dari pada itu, menurut kepala desa Ulujangang Muh. Muchsin Maulana S.Pd. bahwa daftar calon tunggu jamaah haji di Ulujangang juga meningkat setiap tahunnya, yang mendaftar melalui kepala desa Ulujangang saja kurang lebih seratus orang, belum lagi terhitung yang mendaftar tanpa sepengetahuan pemerintah setempat. Berikut daftar jamaah haji desa Ulujangang yang berangkat setiap tahunnya, tahun 2008 sebanyak 2 orang, 2009 tidak ada, 2010 sebanyak 4 orang, 2011 sebanyak 2 orang dan 2012 sebanyak 9 orang jamaah haji yang berangkat.<sup>16</sup>

Tabel 7

<b>DAFTAR JAMAH HAJI YANG BERANGKAT SETIAP TAHUNNYA MULAI TAHUN 2008 – 2012 Desa ULUJANGANG</b>			
<b>NO.</b>	<b>Tahun Keberangkatan</b>	<b>Jumlah Jamaah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	2008	2 Orang	
2.	2009	-	
3.	2010	4 Orang	
4.	2011	2 Orang	
5.	2012	9 Orang	
<b>JUMLAH</b>		<b>17 Orang</b>	

Sumber : Profil Dari desa Ulujangang 2012

Adapun daftar calon tunggu jamaah haji sekabupaten Gowa yang peneliti peroleh di kantor Kementrian Agama kab. Gowa terhitung mulai dari tahun 2008-2013 sebagai berikut. Tahun 2008 sebanyak 1.332 orang, 2009 sebanyak 2.793

<sup>16</sup>Muchsin Maulana S.Pd, Kepala Desa Ulujangang. *Wawancara Oleh Penulis* (01 maret 2013)

Orang, 2010 sebanyak 2. 277 orang, 2011 sebanyak 2. 251 orang dan 2012 sebanyak 2. 396 orang. Sedangkan 2013 tercatat sebanyak 365 orang Terhitung dari Januari Sampai 05-03-2013.<sup>17</sup> Berikut tabel daftar calon tunggu jamaah haji se kabupaten Gowa..

Tabel 8

<b>DAFTAR CALON TUNGGU JAMAAH HAJI KABUPATEN GOWA TAHUN 2008 – 2013</b>			
<b>NO.</b>	<b>Tahun Keberangkatan</b>	<b>Jumlah Jamaah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	2008	1. 332 Orang	
2.	2009	2. 793 Orang	
3.	2010	2. 277 Orang	
4.	2011	2. 251 Orang	
5.	2012	2. 396 Orang	
6.	2013	365 Orang	
<b>JUMLAH</b>		<b>11. 414 Orang</b>	Terhitung Sampai 05-03-2013

Sumber : Profil Dari KANDEPAG 2008-2013

Demikian daftar tabel calon tunggu jamaah haji se kabupaten Gowa atau 18 belas kecamatan yang terhitung mulai dari tahun 2008 sampai 05-03-2013.

Lain hal Sudirman Mattaliu' selaku informan penelitian mengatakan bahwa:

Dalam segi sarana dan prasana keagamaan sekarang cukup memadai tetapi kualitas dan kuantitas tahun-tahun kemarin lebih maju itu karna kegiatan belajar mengaji misalnya, tahun-tahun kemarin setiap waktu pengajian, anak-anak berbondong-bondong dengan pakaian gamisnya sebagaimana kota santri bisa jadi karena semangat dengan dorongan orang tua sejalan

<sup>17</sup>Triana, Pegawai Kantor Kementerian Agama Kab. Gowa. *Wawancara oleh Penulis* (03-Maret 2013).

akan tetapi sekarang sudah hampir kita tidak menjumpai hal demikian, mungkin dikarenakan kurangnya kesadaran baik dari anak maupun orang tua.<sup>18</sup>

Hampir sama yang dikatakan oleh bapak Jufri Dg. Ngawin Tuturnya:

Sarana dan prasana keagamaan cukup memadai tetapi khususnya berbicara tentang islam/keagamaan belum ada yang dapat dijadikan panutan yang dapat membimbing kita kearah ajaran islam seutuhnya sesuai trend atau zaman. Olehnya itu harapan kepada penerus agar supaya betul-betul mampu menjadi panutan dengan segudang ilmu agama. Hal itupun seiring dengan penuturan bapak yang mengatakan bahwa di desa Ulujangang sekarang ini kekurangan seorang figur yang betul-betul dapat menjadi panutan.<sup>19</sup>

Desa Ulujangang adalah desa yang penduduknya seratus persen menganut agama Islam dan itu dapat terlihat dari sarana dan prasarana keagamaan yang ada di Desa Ulujangang, tinggal prosesnya yang kurang oleh karena minimnya pengetahuan keagamaan sehingga dibutuhkan figur yang dapat membimbing masyarakat menjadi masyarakat yang kualitas ke Islamannya tidak dapat diragukan lagi.

Mengenai implementasi zakat fitra dan zakat mal-nya yang peneliti peroleh dari masyarakat bahwa masyarakat sadar betul tentang rukun islam yang ke empat yaitu kewajiban mengeluarkan zakat fitra dan zakat mal-nya. Akan tetapi kebanyakan masyarakat Ulujangang belum mampu membedakan yang mana pemberian dengan yang mana zakat mal, yang masyarakat ulujangang ketahui adalah bahwa setiap selesai panen masyarakat berbagi kepada orang-orang yang

---

<sup>18</sup>Sudirman Mattaliu', Mahaswa UIN Asal Desa Ulujangang, Anggota Komunitas Pemuda Ulujangang (KPU). *Wawancara oleh Penulis di Bonto-bontoa Rumah Kepala Desa Ulujangang*, (25 November 2012).

<sup>19</sup>Jufri Dg. Ngawin, *Wawancara oleh Penulis di Ulujangang*, (23- November 2012).

ia anggap berhak untuk berbagi rasa syukurnya, misalnya kepada fakir miskin, anak sekolah atau anak kuliah dan menyumbang ke tempat ibadah atau mesjid. Masyarakat belum memahami ukuran-ukuran atau haul zakat mal yang seharusnya ia keluarkan untuk hartanya, sebagaimana Daeng Sirajuddin mengatakan bahwa:

Punna masalah zakka' barang-barang, baji' bainengku atau kalengku punna mangea appassulu' zakka' pittara' passti ku papinawangi zakka'na barang-barangku tetapi tena na siero'nayya agamayya, saba'na tena kuissengi ukkuranna iareka kadara'na. Iannajia kuniakkangi bawang angkana ku panaiki anne zakka'na barang-barangku parallu karena Allah.<sup>20</sup>

Informan diatas mengatakan bahwa, mengenai zakat mal atau zakat hartanya, pada saat mengeluarkan zakat fitra, informan tidak pernah lupa ingatkan istri untuk ikutkan zakat harta pada saat kerumahnya pak. Imam yang bertugas menerima zakat. Akan tetapi zakat harta yang dikeluarkan tidak sesuai dengan aturan agama karna tidak tau ukuran-ukuran atau kadarnya, yang informan tau bahwa niatnya itu adalah untuk zakat hartanya.

Mengenai korelasi antara tingkat keberagamaan dengan ekonomi masyarakat desa Ulujangang adalah semakin tinggi ekonominya atau semakin meningkat penghasilan masyarakat Ulujangang maka semakin tinggi juga ketaatannya. Misalnya saja yang peneliti peroleh dilapangan bahwa semakin maju perekonomian masyarakat desa Ulujangang maka semakin besar juga kepedulian

---

<sup>20</sup>Daeng Sirajuddin, Masyarakat Desa Ulujangang, Wawancara oleh Penulis di Ulujangang, (23- November 2012).

dan kesadarannya dalam membangun sarana ibadah seperti pembangunan masjid karna masjid yang ada di desa Ulujangang adalah murni suadaya masyarakat.

### 3. Aspek Sosial

Di desa Ulujangang, kehidupan sosial bermasyarakat sudah terbilang tinggi Sebagaimana Liwang mengatakan bahwa:

“Di desa Ulujangang, kehidupan sosial bermasyarakat sudah terbilang tinggi, karena suasana saling membantu sesama atau gotong royong yang masih tetap melekat pada kehidupan masyarakat desa Ulujangang, misalnya pesta atau hajatan seperti pesta perkawinan, sunatan dan pesta lainnya masing-masing tetangga datang ke rumah pelaksana untuk membantu. Juga terlihat pada saat ada warga yang tertimpa musibah kematian maka warga datang berbondong-bondong membantu meringankan beban dalam bentuk taksiah dan lain-lain.<sup>21</sup>

Disisi lain masyarakat desa Ulujangang pun tidak mengedepankan status sosial dalam bermasyarakat tetapi mereka menjalankan kehidupan dengan tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini tentunya akan menciptakan kehidupan sosial yang sejahtera. Sedikit berbeda dengan yang dikatakan Risal bahwa:

Kondisi masyarakat desa Ulujangang itu cenderung individualis dikarenakan sudah tingginya nilai-nilai modernisasi sehingga sedikit mempengaruhi sifat-sifat saling menghargai dan gotong royong. Penyebab lainnya menurut beliau banyaknya masyarakat yang bekerja diluar menimbulkan sifat cuek terhadap kondisi yang ada di Ulujangang itu sendiri.

### 4. Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani Desa Ulujangang

Kelompok tani adalah anggota yang ingin bergabung baik itu peternak dan pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi

---

<sup>21</sup>Liwang, *Wawancara oleh Penulis di Ulujangang*, (23- November 2012).

lingkungan, ekonomi, sosial, sumberdaya dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Gabungan kelompok tani Ulujangang adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha tani. Gabungan kelompok tani Barugaya desa Ulujangang merupakan hasil penggabungan dari beberapa kelompok tani yang ada di desa Ulujangang, kelompok tani tersebut yaitu kelompok tani Bontoberu, gantarang dan kelompok tani Baliangan.

Berikut ini gambaran umum kelompok tani dan gabungan kelompok tani, sebagai berikut:

1. Visi dan Misi Gabungan Kelompok Tani
  - a. Visi gabungan kelompok tani desa Ulujangang adalah pusat pelayanan usaha tani pedesaan seperti budi daya, modal, pasar dan pengelolaan hasil kelompok tani desa Ulujangang kab. Gowa.
  - b. Misi gabungan kelompok tani Ulujangang adalah menjaga kualitas kelembagaan, jasa, modal dan pemasaran bagi anggotanya dalam pengelolaan usaha tani yang efisien, efektif dan berkelanjutan.
2. Pengelolaan mengacu kepada nilai-nilai dasar diantaranya:
  - a. Wawasan holistik
  - b. Kecermatan dan Kejujuran
  - c. Menjunjung tinggi kebenaran, kebaikan, keindahan dan kebutuhan
  - d. Menghargai keanekaragaman
  - e. Mengedepankan kreatifitas
  - f. Bekerjasama dalam kemitraan.

3. Sifat Peran dan fungsinya adalah sebagai unit usaha ekonomi yang diwujudkan dalam pelayanan sebagai berikut:
1. Gapoktan Barugaya bersifat terbuka, independen dan tidak partisan (tidak memihak pada golongan dan partai tertentu), berorientasi pada pengembangan masyarakat untuk mendukung bisnis ekonomi produktif anggota dan kesejahteraan social masyarakat sekitar terutama usaha mikro dan fakir miskin.
  2. Dalam mencapai tujuannya Gapoktan Barugaya berperan sebagai :
    - a. Motor penggerak ekonomi pedesaan
    - b. Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi keadilan
    - c. Penghubung antara kaum berada dengan kaum yang lemah
    - d. Sarana pendidikan non formal untuk mewujudkan prinsip hidup yang berkah, perbuatan baik melalui komunikasi yang terbuka untuk keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.
  3. Dalam rangka mencapai tujuannya, Gapoktan Barugaya berfungsi sebagai:
    - a) Meningkatkan kualitas SDM anggota, Pengelola dan Pengurus menjadi lebih profesional dan amanah (selamat, damai dan sejahtera sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang beribadah menghadapi tantangan global).
    - b) Mengorganisir dan memobilisasi dana masyarakat sehingga bermanfaat secara optimal untuk kepentingan masyarakat banyak.

- c) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota.
- d) Mengembangkan kesempatan kerja
- e) Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi sosial masyarakat.

#### 4. Tujuan Gabungan Kelompok Tani Barugaya Desa Ulujangang

Mendaya gunakan potensi sumberdaya lahan, dan sumber daya modal untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota melalui pengembangan usaha skala ekonomi dan berorientasi pasar.

#### 5. Prinsip Pengelolaan Gabungan Kelompok Tani

- a. Otonomi yaitu kewenangan dan kemampuan untuk melakukan usaha tani, baik dalam bidang budi daya, pelayanan jasa dan pelayanan usaha tani.
- b. Akuntabilitas yaitu kemampuan untuk mempertanggung jawabkan semua kegiatan yang dilaksanakan oleh unit-unit usaha sesuai dengan yang mengikat.
- c. Transparansi yaitu keterbukaan dan kemampuan menyajikan informasi relevan secara tepat waktu sesuai peraturan yang mengikat.
- d. Pelayanan.
- e. Asas keadilan yaitu memberikan layanan usaha tani kepada anggotanya secara terus menerus dengan menerapkan pola manajemen yang mampu menjamin keberlanjutan layanan.

- f. Keanekaragaman yaitu kepekaan dan sikap akomodatif terhadap perbedaan pemangku kepentingan.
  - g. Kemampuan memberikan layanan usaha tani bersama kepada anggotanya secara terus menerus dengan menerapkan pola manajemen yang mampu menjamin keberlanjutan layanan.
6. Lingkup Kegiatan Gabungan Kelompok Tani sebagai berikut:
- a. Menjaga dan memperkuat keutuhan kelembagaan/organisasi petani sebagaimana persyaratan dalam AD/ART gabungan kelompok tani Ulujangang mengenai penyusunan dalam aturan yang tertulis baik untuk keperluan lembaga unit usaha.
  - b. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir.
  - c. Memfasilitasi usaha tani anggota secara komersial dan berorientasi pasar.
  - d. Menjalin kerja sama antara gabungan kelompok tani Ulujangang dengan gabungan kelompok tani lainnya.
  - e. Memupuk modal usaha baik dari anggota atau penyisihan hasil usaha kegiatan kelompok tani atau gabungan kelompok tani.
7. Struktur dan Tata Kelola Organisasi Gabungan Kelompok Tani
- Susunan Organisasi Gabungan Kelompok Tani terdiri dari:

#### **RENCANA USAHA BERSAMA**

- |          |                        |          |                   |
|----------|------------------------|----------|-------------------|
| <b>1</b> | <b>Tahun RUB</b>       | <b>:</b> | <b>2012</b>       |
| .        |                        |          |                   |
| <b>2</b> | <b>Nama Gapoktan</b>   | <b>:</b> | <b>Barugaya</b>   |
| .        |                        |          |                   |
| <b>3</b> | <b>Alamat Gapoktan</b> | <b>:</b> | <b>Ulujangang</b> |

4 **Tanggal Pendirian/Pengukuhan  
Gapoktan**

**Tanggal Pendirian : 9 Januari 2008**

**Tanggal Pengukuhan : 9 Januari 2008**

5 **Pengurus Gapoktan**

**Ketua : Haryono Arjun**

**Sekretaris : Junaedi**

**Bendahara : Mahmuddin. M**

6 **Rekening Gapoktan**

**Nomor Rekening : 0225-01-008415-53-2**

**Nama Cabang Bank : BRI Sungguminasa**

**Alamat Cabang Bank : SUNGGUMINASA**

No	Usaha Produktif	Satuan Volume ( Ha, Ekor, dll )	Nilai ( Rp. 000 )
1	2	3	4
I.	Budi Daya (On-Farm)		
1.1	Tanaman Pangan	35 ha	30.000
1.2	Hortikultura		
1.3	Peternakan	11Ekor	55.000
1.4	Perkebunan		
II.	Non Budidaya (Of-Farm)		
2.1	Industri Rumah Tangga Pertanian		
2.2	Pemasaran Hasil Pertanian Skala Mikro (Bakulan, dll)	1 Klp	15.000
2.3	Usaha Lain Berbasis Pertanian		
T O T A L			100.000

Ulujangang, 10 Mei 2012

Disetujui  
Ketua Tim Teknis Kabupaten/ Kota

Ketua Gapoktan

( Ir. ASRIAWAN UMAR, M.Si )  
NIP 19620925 198703 1 022

( HARYONO ARJUN )



Lampiran :

**RINCIAN RENCANA PENGGUNAAN DANA TAHAP I (Pertama)**

No.	JENIS USAHA PRODUKTIF	VOLUME	NILAI (Rp)	JUMLAH PENGGUNA	KETERANGAN
1.1	PANGAN/PALAW IJA	10 Ha			
	1. Bibit Jagung Bisi 2	6 Dos	3.000.000,-	3 Orang	3 kelompok
	2. Pupuk Urea	30 sak	1.650.000,-	3 Orang	3 kelompok
	3. Pupuk ZA	30 sak	1.650.000,-	3 Orang	3 kelompok
	4. Pupuk TSP	20 sak	1.200.000,-	3 Orang	3 kelompok
	5. Pestisida	30 kg	2.500.000,-	3 Orang	3 kelompok
1.2	HORTIKULTURA				
1.3	TERNAK				
	1. Sapi	5 ekor	25.000.000,-	5 Orang	5 kelompok
2.1	HOME INDUSTRI				
2.2	PEMASARAN HASIL	3 Unit			
	1. Pinjaman modal petani pengumpul hasil pertanian		15.000.000,-	3 Orang	3 Kelompok
2.3	USAHA LAIN BERBASIS PERTANIAN				
<b>JUMLAH TOTAL Rp.</b>			<b>50.000.000,-</b>	<b>11 Orang</b>	<b>11 Kelompok</b>

Nama Gapoktan : **Barugaya**

Pengurus :

- |                   |                              |
|-------------------|------------------------------|
| 1. KETUA          | : <b>HARYONO ARJUN</b>       |
| 2. SEKRETARIS     | : <b>JUNAEDI</b>             |
| 3. BENDAHARA      | : <b>MAHMUDDIN. M</b>        |
| 4. NOMOR REKENING | : <b>0225-01-008415-53-2</b> |

**PENGURUS GAPOKTAN : BARUGAYA  
DESA ULUJANGANG**

Ketua,

Sekretaris

**HARYONO ARJUN**

**JUNAEDI**

**Anggota Gabungan Kelompok Tani Barugayya:**

1. Kelompok Tani Bontoberu.

Ketua : Muh. Satte

Sekretaris : Mattaliu'

Bendahara : Hamzar

Anggota :

- |                |             |
|----------------|-------------|
| 1. H. Upa      | 12. Hadi    |
| 2. Sanu        | 13. Co'go   |
| 3. H. Jumalang | 14. Kumi'   |
| 4. Raseng      | 15. Saria   |
| 5. H. Yusuf    | 16. Gassing |
| 6. Agus Salim  | 17. Rupp    |

- |               |              |
|---------------|--------------|
| 7. Sirajuddin | 18. Cemang   |
| 8. Arif       | 19. Mustari  |
| 9. H. Rahini  | 20. Hamid    |
| 10. Nasen     | 21. Se'leng  |
| 11. Kapula    | 22. H. Ruma' |

## 2. Kelompok Tani Gantarang.

Ketua : Baso' Haruna

Sekretaris : Sudirman Sambe

Bendahara : Lallo

Anggota :

- |                   |                |
|-------------------|----------------|
| 1. Sahabuddin     | 12. Mustari    |
| 2. Tompok         | 13. Sala'      |
| 3. Sudirman S     | 14. Sambe      |
| 4. Muksin Maulana | 15. Jumakking  |
| 5. Sanuddin       | 16. Abd. Rasak |
| 6. Masing         | 17. H. Ma;di   |
| 7. Lasing         | 18. Mangngu'   |
| 8. Raja           | 19. Rinang     |
| 9. Sirajuddin     | 20. Jidu       |
| 10. Subuhan       | 21. Sakri      |
| 11. Taking        | 22. Mahmuddin  |

### 3. Kelompok Tani Baliangang

Ketua : Dolla

Sekretaris : Sudding

Bendahara : H. Muh. Amien

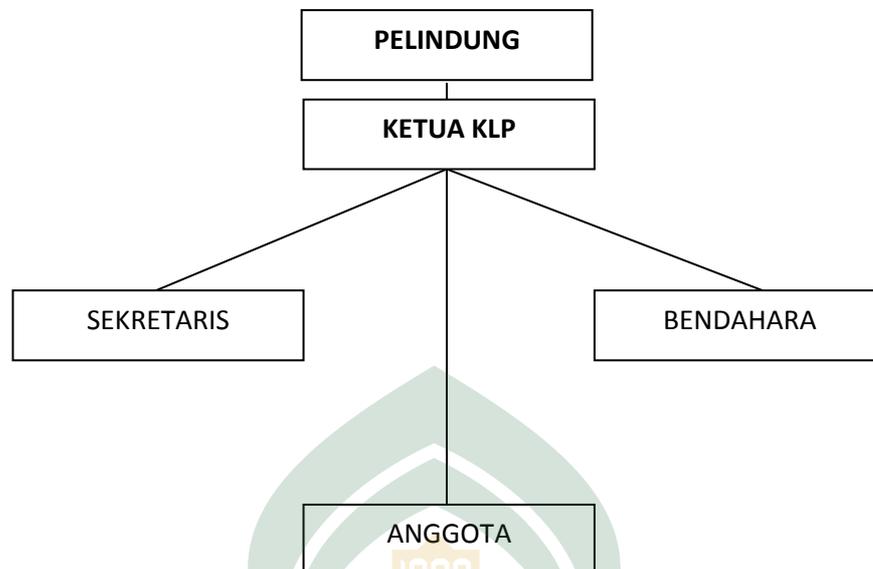
Anggota :

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| 1. Ni'na        | 12. Simpung     |
| 2. Makka        | 13. Ma're       |
| 3. Gassing HM   | 14. Sanrae      |
| 4. Liwang       | 15. Gassing     |
| 5. Mustapa      | 16. H. Mallimpo |
| 6. Nompo'       | 17. H. Sido     |
| 7. Sunggu       | 18. H. Sattuman |
| 8. Gassing      | 19. Rajab       |
| 9. Sudirman     | 20. Rusli       |
| 10. Paldiansyah | 21. Jamaluddin  |
| 11. Haboddin    |                 |

Susunan pengurus kelompok tani dan gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) desa Ulujangang yaitu maksimalnya dalam satu kelompok terdiri dari 25 (dua puluh lima) orang atau kelompok dan dilengkapi masing-masing dengan pengurus harian yaitu ketua, sekretaris dan bendahara.<sup>22</sup> Dapat kita lihat seperti pada bagan di sebelah ini:

<sup>22</sup>Dokumen Resmi Kelompok tani, *Sekretariat Gabungan Kelompok Tani Desa Ulujangang*, (22- November 2012), h. 3.

## Bagan II, Pengurus Harian Kelompok Tani Desa Ulujangang



### 8. Tugas dan Tanggungjawab Pengurus

- 1) Menyusun rencana anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
- 2) Menyusun RDK dan RDKK untuk kebutuhan sarana produk yang akan datang, menyusun rencana usaha bersama yang berskala ekonomi.
- 3) Menggali sumber-sumber dana yang ada dalam kelompok sendiri untuk memperkuat modal yang dimiliki.
- 4) Merencanakan pertemuan secara berkala sesuai dengan kebutuhan, baik interen maupun pihak lain.
- 5) Mengelola dana dan aset untuk mengembangkan unit usaha yang efisien.
- 6) Membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ) penggunaan dana kelompok.
- 7) Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya atau (SDM) anggota.

- 8) Menjalinkan kerja sama dengan mitra kerja dalam pengadaan saprodi sehingga hal tersebut dapat disalurkan secara tepat.<sup>23</sup>

### **C. Efektivitas Kegiatan Yang Dilakukan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang**

Gabungan kelompok tani Ulujangang adalah merupakan organisasi atau lembaga ekonomi pedesaan yang bersifat mandiri, kekeluargaan, partisipatif dan independen dalam artian tidak dinaungi oleh lembaga politik. Efektivitas kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari unit usaha tani sebagai berikut:

- 1) Unit usaha penyedia sarana produksi
  - a. Menyusun rencana dan mengelola usaha penyediaan sarana produksi
  - b. mengidentifikasi kebutuhan sarana produksi anggota
  - c. Menjalinkan kemitraan usaha dengan penyedia dan distributor sarana produksi
  - d. berkoordinasi dengan unit-unit usaha gabungan kelompok tani yang lain dalam operasionalnya.
- 2) Unit usaha produksi usaha tani
  - a. Menyusun rencana dan mengelola usaha tani
  - b. Menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi teknologi, pasar, modal, dan sumberdaya alam yang tersedia.

---

<sup>23</sup> *Ibid*

- c. Memfasilitasi penerapan teknologi usaha tani sesuai dengan rencana kegiatan gabungan kelompok tani
  - d. Berkoordinasi dengan kelompok yang lainya dalam operasionalnya
- 3) Unit usaha penyedia modal
- a. Menyusun rencana dan mengelola usaha simpan pinjam
  - b. Memotivasi anggota agar mau dan mampu menyimpan uangnya pada
  - c. Memotifasi anggota agar mau dan mampu memanfaatkan modal yang tersedia pada lembaga.
  - d. Menjalin kemitraan dengan pihak-pihak lain untuk mengembangkan permodalan yang dimiliki lembaga gabungan kelompok tani.
  - e. Berkoordinasi dengan unit-unit usaha gabungan kelompok tani yang lain dalam operasionalnya.<sup>24</sup>
- 4) Unit usaha pengelolaan
- a. Menyusu rencana dan mengelola usaha pengelolaan hasil-hasil pertanian
  - b. Mengidentifikasi potensi dan peluang pasar produk olahan hasil-hasil pertanian
  - c. Menjalin mitra dengan pengusaha pemasok mesin pengolahan hasil pertanian dan pengusaha pengolahan hasil pertanian.
  - d. Berkoordinasi unit-unit usaha gabungan kelompok tani yang lain dalam operasionalnya.

---

<sup>24</sup>AD/ART, *Ibid.*

## 5) Unit Usaha Pemasaran

- a. Menyusun rencana dan mengelola usaha pengolahan hasil-hasil pertanian.
- b. Mengidentifikasi potensi dan peluang pasar komoditi pertanian yang dihasilkan oleh anggota gabungan kelompok tani Ulujangang.
- c. Menjalni mitra dengan pengusaha pemasok mesin pengolahan hasil pertanian dan pengusaha pengolahan hasil pertanian.
- d. Berkoordinasi unit-unit usaha gabungan kelompok tani yang lain dalam operasionalnya.

Selanjutnya dapat dilihat dari program kerja:

- a. Penentuan jadwal pengolahan tanah dan jadwal tanam.
- b. Penyusunan rencana defenitif kelompok dan rencana kebutuhan defenitif kelompok
- c. Kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan sebagai antisipasi dalam pemecahan masalah yang muncul dalam lembaga.<sup>25</sup>

Epektifitas kegiatan kelompok tani desa Ulujangang dapat dilihat dari unit usaha tani didalam anggaran dasar anggaran rumah tangga diantaranya unit usaha penyedia sarana produksi, unit usaha produksi usaha tani, unit usaha penyedia modal, unit usaha pengolahan dan unit usaha pemasaran.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat antara lain: Adapun faktor pendukung dan penghambat sebagaimana bapak daeng Tompo mengatakan bahwa:

Faktor pendukung yaitu adanya respon pemerintah akan tetapi masih butuh untuk lebih ditingkatkan lagi dan faktor penghambatnya ialah karena kurangnya sarana dan prasarana.<sup>26</sup>

Sekarang ini respon pemerintah sudah dirasakan masyarakat desa Ulujangang tetapi diharapkan lebih ditingkatkan lagi khususnya kelengkapan dari pada sarana dan prasarana yang menjadi faktor penghambat jalanya usaha pertanian kelompok. Lanjut tuturya mengatakn bahwa adanya perhatian pemerintah dalam hal kegiatan pertanian yang nampak seperti pembuatan pengairan dan yang menjadi faktor penghambat ialah karena kurangnya kesadaran atau kepedulian masyarakat terhadap pemeliharaan sarana.<sup>27</sup>

Lain hal yang oleh bapak Paldiansyah mengatakan:

Bahwa Sangat membantu masyarakat dalam hal bercocok tanam karna ilmu dan bantuanya tetapi yang menjadi faktor penghambat ialah karena terkadang bantuan itu berbeda dengan kebutuhan masyarakat, minim sekali dan bukan pada musimnya.<sup>28</sup>

Dari jawaban yang dilontarkan oleh para informan hampir semuanya sama, begitu juga informasi yang dilontarkan oleh bapak Paldiasyah diatas bahwa pemerintah sudah sangat membantu masyarakat dengan ilmu dan bantuannya

---

<sup>26</sup>Daeng. Tompok, Anggota Kelompok Tani, *Wawancara oleh Penulis di Desa Ulujangang*, (22 November 2012).

<sup>27</sup>*Ibid.*

<sup>28</sup>Paldiansyah, Anggota Kelompok Tani, *Wawancara oleh Penulis*, (22- N0vember 2012)

yang lain. Diharapkan kepada pemerintah agar kedepannya dapat membuka ruang yang lebih besar lagi supaya semua anggota kelompok dapat mengikuti pelatihan baik itu di desa dan kecamatan untuk dapat memperoleh ilmu bagaimana bercocok tanam yang baik. Kendala lain yang dihadapi oleh kelompok sebagaimana bapak Subuhan mengatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan adalah karakter masyarakat berbeda-beda maka pengurus harus siap mental menghadapi tanggapan negatif, namun itu dapat dihadapi karena adanya dukungan pemerintah dan aparat. Kendala lain ialah masyarakat kurang memikirkan peningkatan tanaman benih ekonomi tinggi seperti kedelai dan lain-lain, hanya fokus kepada tanaman padi dan jagung saja sedangkan pemilik sawah kurang memanfaatkan lahanya untuk tanaman lainnya.<sup>29</sup>

Karakter masyarakat yang berbeda-beda dalam kelompok atau gabungan kelompok tani ternyata menjadi prioritas pertama pengurus untuk bagaimana menyatukannya, kemudian kendala lain ialah masyarakat kurang memikirkan peningkatan tanaman ekonomi tinggi yang lebih tinggi kualitas pasarnya dibandingkan dengan tanaman padi dan jagung. Lanjut tuturnya mengatakan bahwa:

Pemerintah setempat sebagai penentu kebijakan hampir kurang campur tangan dalam menentukan suatu keputusan keseragaman penanaman, pemilihan bibit padi dan lainnya yang akan ditanam.<sup>30</sup>

Pemerintah sebagai penentu kebijakan tertinggi desa seharusnya perhatian penuh khususnya penanaman dan pemilihan bibit agar keseragaman dapat tercipta didalam masyarakat.

---

<sup>29</sup>Subuhan, Anggota Kelompok Tani, *Wawancara oleh Penulis di Ulujiangang*, (22-November 2012)

<sup>30</sup>*Ibid.*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan di atas maka diambil kesimpulan bahwa:

1. Kondisi kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang sekarang ini sudah masuk kedalam kategori sejahtera, ini dapat dilihat mulai dari pembangunan desanya, pembinaan masyarakat dalam bidang keagamaan, pertanian dan pendidikan sosial budaya yang sudah sangat memadai untuk kemajuan desa Ulujangang kedepannya. Berbagai sarana dan prasarana yang sudah ada tentunya sangat menunjang kegiatan masyarakat untuk menuju masyarakat yang sejahtera, hal ini salah satunya dapat dilihat dari data 2012 mengenai rumah tangga miskin yang sudah mengalami penurunan dari sebelumnya .
2. Langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang adalah semua jenis kegiatan ataupun usaha yang dilakukan dan diprogramkan oleh kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Hal-hal yang dilakukan ialah mulai dari perencanaan, mengupayakan peminjaman modal, penyediaan sarana dan prasarana dalam bidang pertanian, memberi informasi serta pemasaran hasil pertanian.
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang. Yang menjadi faktor

pendukung dalam langkah-langkah yang dilakukan kelompok tani adalah adanya bantuan dari pemerintah dalam melakukan kegiatan pertanian khususnya bercocok tanam. Selain itu adanya respon dari pemerintah yang turut mendukung keberadaan kelompok tani yang turut jadi motifasi bagi para pengurus anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Adapun faktor penghambat ialah masih kurangnya fasilitas yang memadai yang dapat mendukung jalannya kegiatan pertanian. Selain itu, karakter masyarakat yang berbeda-beda dalam menyikapi setiap kegiatan yang terlaksana, begitu juga partisipasi pemerintah setempat dalam bentuk fisik yang terbilang masih butuh ditingkatkan.

## **B. Implikasi dan Saran**

1. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar memberikan perhatian yang lebih, bukan hanya pada organisasi kelompok tani, tetapi semua organisasi yang membawa manfaat yang besar demi kelangsungan cita-cita untuk menjadikan masyarakat desa Ulujangang mencapai kesejahteraan.
2. Diharapkan kepada pengurus dan anggota kelompok tani agar lebih meningkatkan kualitas setiap jenis kegiatan dan usaha-usaha dalam masa kerjanya, terlebih lagi pada pembenahan administrasi yang dianggap masih kurang rapi.
3. Diharapkan kepada masyarakat desa Ulujangang khususnya masyarakat tani agar senantiasa mendukung dan memberi respon positif pada setiap kegiatan kelompok tani dan gabungan kelompok tani, dan bukan hanya itu

masyarakat tentunya harus mendukung setiap organisasi yang membawahkan kearah kesejahteraan bersama.

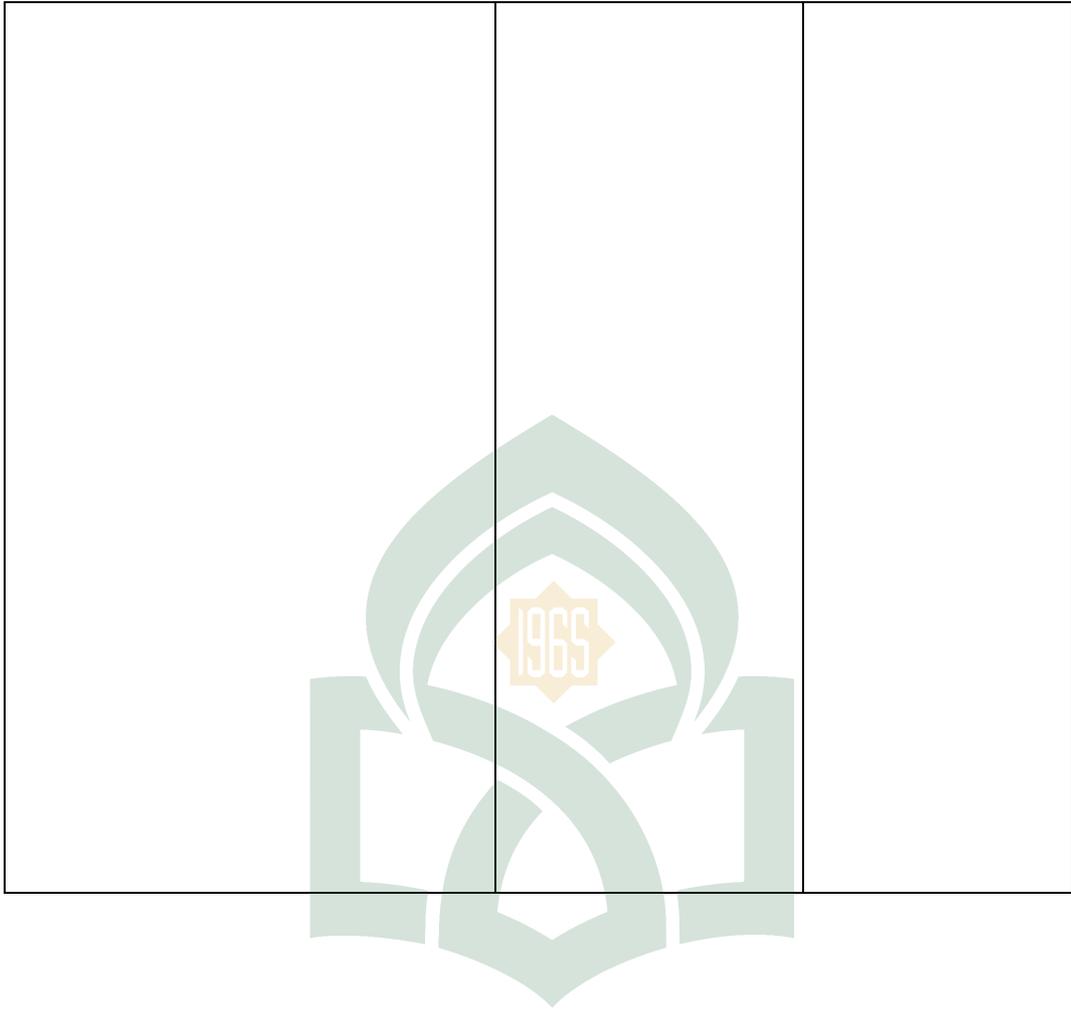


## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim. Departemen Agama R.I. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta, 1997.
- Agus, Bustanuddin. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Anropologi Agama* Ed. 1; Jakarta: PT. Raja Grahfindo, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, PT. Rineka cipta Jakarta.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif. Cet I* Jakarta Kencana, 2007.
- Budi Wibawa, dkk. *Dasar-Dasar pekerjaan sosial* Bandung: Widia Padjadjaran, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Agama. RI., *Al-Quran dan terjemahannya*. Bandung: CV penerbit Jumanatul Ali, 2005.
- Departemen Pertanian *Pola Pembinaan Tani dan Gapoktan*, gowa: Kantor Informasi Penyuluhan dan Kehutanan, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. VIII*; Jakarta : Balai Pustaka 1982
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial, Cet. I*; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nasution, S. M.A, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Cet. X; Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Marsuki, Metode Research .Cet. III ; Yogyakarta : Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Indonesia. 1983.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1994, Cet. X*; Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2011.

- Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung 2002.
- Purnomo Setiadi Akbar, dan Husain Usman. *Metode Penelitian Sosial*, cet. IV; Jakarta :PT. Bumi Aksara. 2001.
- Planck, Ulrick. *Sosiologi Pertanian*. Cet. 1; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990
- Redaksi Sinar Grapika, *Tiga Undang-Undang Dasar* . Cet II; Jakarta: Sinar Grapika 1992.
- Rahman, Fazlur. *Doktrin Ekonomi Islam, Dana Bakti Wakaf*, 1995.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Suharto, Edi. *Membangun masyarakat memberdayakan Rakyat*, Cet III; Bandung: PT Redika AdiTama, 2009.
- Sado, Hamzah. *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan gowa*: Pusdiklat depnaker, 1989.
- Shihab, Qurais H.M. *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudu'I Atas Pelbagai Persoalan*. Bandung: Misan, Cet. XVII, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* . Cet XIV; Jakarta : CV. Alfabeta, 2006 .
- Soestrisno, Loekman. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, Penerbit Konisius 1997.
- Setiadi Akbar, Purnomo, dan Husain Usman. *Metode Penelitian Sosial*. Cet IV; Jakarta :PT. Bumi Aksara. 2001.
- Zainuddin, Nurwanita. *Metode Penelusuran dan Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Makassar: Universitas Islam Negri( UIN) Alauddin, 2012.

<b>Daftar Informan (Responden)</b>		
<b>NAMA INFORMAN</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TGL WAWANCARA</b>
1. Muh. Satte	Anggota Kelompok	
2. Arif .	Anggota Kelompok	
3. Bahar HR	Kepala Dusun	
4. Ibrahim	Anggota Kelompok	
5. Dg. Samu'	Tokoh Masyarakat	
6. Dg. Rajab	Anggota Kelompok	
7. Kombong	IRT	
8. Salewa	Mahasiswa	
9. Nurmi	IRT	
10. Hamzar	Anggota Kelompok	
11. Sudirman Mattaliu'	Mahasiswa	
12. Jufri Dg. Ngawin	Anggota Kelompok	
13. Liwang	Anggota Kelompok	
14. Risal	Mahasiswa	
15. Dg. Tompo	Anggota Kelompok	
16. Paldiansyah	Anggota Kelompok	
17. Subuhan	Anggota Kelompok	
18. Muchsin Maulana	Kepala Desa	
19. Kumi'	Masyarakat	
20. Sirajuddin	Anggota Kelompok	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**Daftar Informan (Responden)**

<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TGL WAWANCARA</b>
1. Muh. Satte	Anggota Kelompok	
2. Arif .	Anggota Kelompok	
3. Bahar HR	Kepala Dusun	
4. Ibrahim	Anggota Kelompok	
5. Dg. Samu'	Tokoh Masyarakat	
6. Dg. Rajab	Anggota Kelompok	
7. Kombong	IRT	
8. Salewa	Mahasiswa	
9. Nurmi	IRT	
10. Hamzar	Anggota Kelompok	
11. Sudirman Mattaliu'	Mahasiswa	
12. Jufri Dg. Ngawin	Anggota Kelompok	
13. Liwang	Anggota Kelompok	
14. Risal	Mahasiswa	
15. Dg. Tompo	Anggota Kelompok	
16. Paldiansyah	Anggota Kelompok	
17. Subuhan	Anggota Kelompok	
18. Muchsin Maulana	Kepala Desa	
19. Kumi'	Masyarakat	
20. Sirajuddin	Anggota Kelompok	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nasri S.Sos lahir di Rappodaeng, Kel. Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 06-08-1990. Penulis adalah anak ke 2 dari lima bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan suami istri Rani dengan Siang, sekarang orang tua penulis menetap di mana penulis dilahirkan dan dibesarkan.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama pada tahun 1996 di SD Inpres Batunapara Kel. Sapaya Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan daerah penulis dibesarkan, di sekolah tersebut penulis menimba ilmu selama enam tahun dan selesai pada tahun 2002.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Nurussalam Lassa-Lassa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa dan selesai pada tahun 2005. Setelah selesai penulis melanjutkan di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Bontorea, Kec. Pallangga Kab. Gowa untuk memperoleh Ijazah Madrasah Aliyah dan akhirnya selesai pada tahun 2008.

Setelah berhasil menyelesaikan Ujian Nasional di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Bontorea, Kec. Pallangga Kab. Gowa, penulis memutuskan untuk tidak berhenti mencari ilmu dan memilih melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi yang ada di kota Makassar yang memang menjadi keinginan dan

pilihan penulis sendiri yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang sekarang merubah nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Penulis mengambil program strata satu di Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Jurusan Perbandingan Agama Prodi Sosiologi Agama dan selesai pada tahun 2013, dengan judul karya tulis ilmiah (skripsi):

***“Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”.***

Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan untuk menimba ilmu pada perguruan tinggi tersebut sebagai bekal penulis dalam mengarungi di kehidupan masa yang akan datang. Penulis berharap apa yang didapatkan berupa ilmu pengetahuan dapat penulis amalkan di dunia dan mendapat balasan rahmat dari Allah SWT di kemudian hari, serta dapat membahagiakan kedua orang tua, keluarga yang selalu mendo'akan dan memberikan segala sokongan materi dan moral yang tiada hentinya.